

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI,
KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

SKRIPSI



Oleh :

ELEN APRILIA SARI

NIM : 210502110145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE
AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ELEN APRILIA SARI

NIM : 210502110145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE
AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh

Elen Aprilia Sari

NIM : 210502110145

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh

ELEN APRILIA SARI

NIM : 210502110145

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Nawirah, M.S.A., Ak. CA
NIP. 198601052023212031
- 2 Anggota Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP.199307282020122008
- 3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE.,M.Bus.,Ak.,Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elen Aprilia Sari

NIM : 210502110145

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2025

..... Hormat saya,



Elen Aprilia Sari

NIM : 210502110145

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Setiap tetes keringat dan perjuangan yang penulis lalui semata mata adalah sebagai bentuk persembahan untuk kedua orangtua dan keluarga penulis. merekalah yang tak kenal lelah mendoakan, berkorban dengan cucuran keringat dan air mata demi kebahagiaan dan keberhasilan penulis. pengorbanan mereka yang tiada henti, bahkan sampai mengesampingkan kepentingan pribadi demi putra-putrinya, merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak terhingga untuk mereka. semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan perlindungan dan kebahagiaan bagi mereka, di dunia hingga di akhirat.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat
jadi sulit, jadi jangan mudah menyerah”
(Joko Widodo)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat, terlambat bukan menjadi
alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA
PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik
kata proses yang kamu anggap rumit”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**. Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari banyaknya kesalahan baik dari segi teknis maupun ilmiah yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidaklah lepas dari campur tangan dan bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan beribu terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., Ca., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A selaku dosen pembimbing, yang telah sabar membimbing, memberi masukan, serta mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Cinta pertama dan sosok yang sangat berarti bagi penulis yakni Bapak Ngatiin tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tugas sebagai kepala keluarga untuk mencari

nafkah, yang tidak ada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, hingga dukungan finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pertama di keluarga kita. Terima kasih bapak, anakmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.

6. Pintu surga dan juga sosok panutan yang sangat berharga yaitu Ibu Sri Wahyuni tersayang. Terima kasih atas setiap semangat, perhatian, kasih sayang, dan setiap doa yang selalu terselip disetiap sholatmu demi keberhasilan putrimu dalam mengenyam pendidikan hingga menjadi sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak pertama perempuan yang selama ini bahunya setegar karang di lautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapatkan gelar sarjana akuntansi.
7. Freak team yang beranggotakan Auria Revi Marisa, Firza Oktavia Azari, Khoirunnisa Kamalin Maliki, Lutfia Cahya Azahra, Akmila Aning Rahmadanti selaku teman seperjuangan mulai 2021 sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi rekan terbaik disaat suka maupun duka, senang maupun sedih, kecewa maupun bahagia. Terima kasih banyak atas banyaknya kontribusi yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi, yang siap mendengar keluh kesah penulis, senantiasa memberikan semangat,, dukungan, motivasi, arahan, saran, dan doa yang dapat menguatkan satu sama lain
8. Grup girls genk yang beranggotakan Aqilla, Meilani, Via, Fina, dan Putri yang selalu menemani saat suka maupun duka dan siap menjadi pendengar yang baik ketika penulis sedang merasa putus asa. Terima kasih telah menjadi sahabat dan juga rekan yang baik dan selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga pertemanan ini bisa berlanjut hingga masa tua
9. Terima kasih pada kedua adik tersayang Muhammad Nazril Ardiansyah dan Shahad Latifatul Adzkia serta adik keponakan Michellia Fabella Zevanya, Gemya Qiyyama Enggrita, dan Yumna Elnaura Anindya yang telah

memberikan dukungan dan motivasi dengan meluangkan waktunya untuk selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dan jenuh dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.

10. Elen Aprilia Sari, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar sebesarnnya untuk diri saya sendiri karena telah berjuang dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit untuk dapat bertahan hingga di titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak mengenal lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun segi penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Teori Agensi	17
2.2.2 Teori Sinyal	18
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	28
2.2.4 Ukuran Perusahaan	23
2.2.5 Kinerja Keuangan	24

2.2.6 <i>Leverage</i>	26
2.2.7 Integrasi Keislaman	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	30
2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	31
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	32
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	34
2.4.6 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	35
2.4.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	36
2.4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.3.1 Populasi Penelitian	42
3.3.2 Sampel Penelitian	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	45
3.8 Analisis Data	48
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel	51
3.8.4 Uji Hipotesis	52

3.8.5 Uji <i>Moderated Regretion Analysis</i> (MRA)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	56
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.3 Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.1.4 Persamaan Regresi Data Panel	62
4.1.5 Persamaan Regresi Moderasi	66
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	70
4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	71
4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	73
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	74
4.2.5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	75
4.2.6 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	76
4.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	77
4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan <i>Leverage</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Indeks Kinerja Keuangan BUMN	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel	43
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan BUMN	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Langrange Multipler	61
Tabel 4.7 Persamaan Regresi Data Panel	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
Tabel 4.10 Persamaan Regresi Moderasi	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Siginifikansi Parsial (Uji T)	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews 12

Lampiran 2. Biodata Penulis

Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Bukti Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Elen Aprilia Sari. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Leverage*

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dengan mempertimbangkan variabel moderasi yaitu *Leverage*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Dalam penentuan sampel, teknik purposive sampling diterapkan, sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 100 data. Metode analisis yang digunakan mencakup regresi data panel dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, *Leverage* berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Namun, *Leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Elen Aprilia Sari. 2025, *THESIS*. Title: *"The Influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Company Size on Financial Performance with Leverage as a Moderating Variable (Study on State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023)"*

Supervisor: Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Company Size, Financial Performance, Leverage*

This study aims to examine the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Firm Size on Financial Performance, with Leverage as a moderating variable. The research utilizes secondary data obtained from the annual financial statements, specifically the statement of financial position and income statement, of state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in a total of 100 observations. The analytical methods employed include panel data regression and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee do not have a significant impact on Financial Performance. In contrast, Firm Size shows a significant positive influence on Financial Performance. Furthermore, Leverage acts as a moderating variable that strengthens the relationship between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee and Financial Performance. However, Leverage does not moderate the relationship between Firm Size and Financial Performance.

الملخص

إيلين أبريليا ساري. 2025، بحث. العنوان: "أثر مجلس الإدارة، مجلس المديرين، لجنة التدقيق، وحجم الشركة على الأداء المالي مع استخدام الرفع المالي كمتغير وسيط" (دراسة على الشركات المملوكة للدولة المسجلة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2019-2023)

المشرف: نونفا لاييلول وافرواه، ماجستير

.الكلمات المفتاحية: مجلس الإدارة، مجلس المديرين، لجنة التدقيق، حجم الشركة، الأداء المالي، الرفع المالي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيف يؤثر مجلس الإدارة، مجلس المديرين، لجنة التدقيق، وحجم الشركة على الأداء المالي مع استخدام الرفع المالي كمتغير وسيط. تعتمد هذه الدراسة على بيانات ثانوية من التقارير المالية السنوية التي تم تحليلها من التقارير المالية والموقف المالي والأرباح والخسائر الموجودة في الشركات المملوكة للدولة المسجلة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2019-2023. تستخدم هذه الدراسة طريقة العينة هدفية بواقع 100 بيانات. الطرق المستخدمة هي تحليل البيانات العرضية وتحليل الانحدار المعتدل. تظهر نتائج الدراسة أن مجلس المراقبة ومجلس الإدارة ولجنة التدقيق ليس لها تأثير على الأداء المالي، ولكن حجم الشركة يؤثر على الأداء المالي. بينما، يمكن للرفع المالي أن يعتدل العلاقة بين مجلس المراقبة والأداء المالي، ومجلس الإدارة والأداء المالي، ولجنة التدقيق والأداء المالي. ومع ذلك، لا يمكن للرفع المالي أن يعتدل العلاقة بين حجم الشركة والأداء المالي.

BAB I
BAB I
PENDAHULUAN

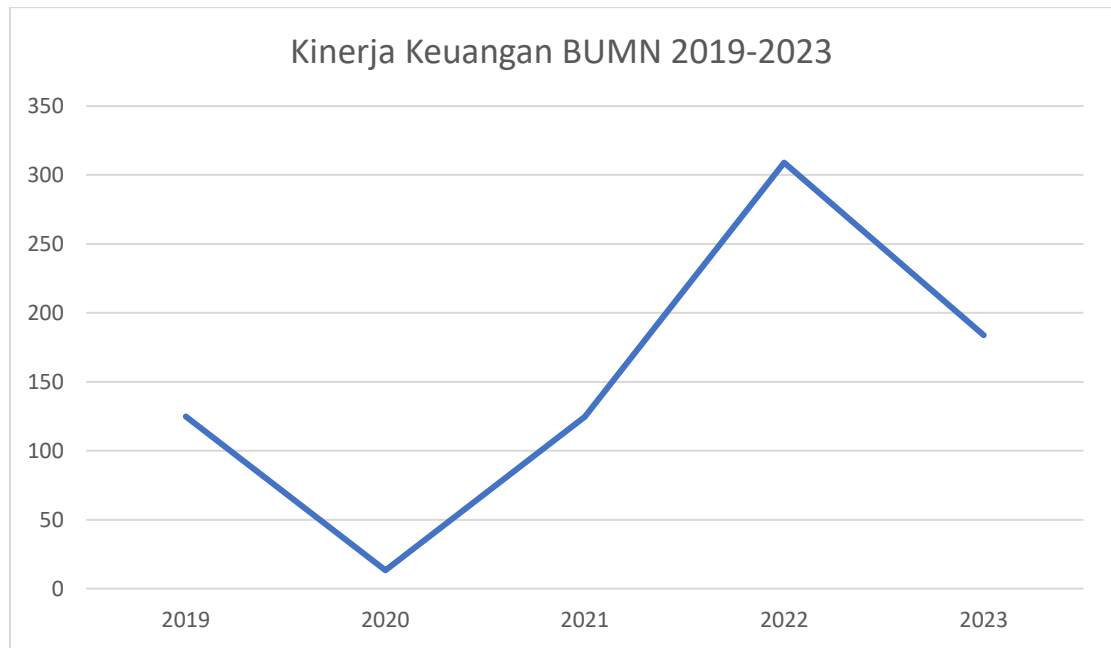
1.1 Latar Belakang

Pada era yang semakin selektif ini, baik dalam dunia usaha maupun bisnis, peningkatan kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu keharusan. Pemahaman yang mendalam mengenai kinerja, khususnya di bidang keuangan, memungkinkan perusahaan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi kompetisi. Salah satu elemen krusial yang dapat mendukung perusahaan dalam menyusun strategi tersebut adalah kinerja keuangan yang optimal. Dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan yang komprehensif, yang pada gilirannya memfasilitasi analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan tersebut (Solikhah, 2023).

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat di dunia usaha, pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat krusial. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi kompetitor (<https://validnews.id>). Hal ini sejalan dengan peran Badan Usaha Milik Negara yang merupakan pilar utama perekonomian indonesia, yang diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan mengamalkan lima dasar Amanah yang ditetapkan oleh Undang Undang Nomor 19 tahun 2003 yakni mendorong pertumbuhan ekonomi, mengejar keuntungan, memfasilitasi keuntungan umum, berperan sebagai pelopor dalam pengembangan kegiatan usaha yang belum dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi. Selain itu, juga aktif memberikan bimbingan serta bantuan kepada pengusaha dari kalangan ekonomi bawah, koperasi, dan masyarakat secara umum (Fadjar & Kautsar, 2012).

BUMN sebagai pilar utama perekonomian indonesia memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengejar keuntungan, dan

memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dalam lima tahun terakhir, kinerja keuangan BUMN menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pandemi covid-19, perubahan regulasi, dan perkembangan teknologi (Hajjah *et al.*, 2025).



Grafik 1.1

Indeks kinerja keuangan BUMN tahun 2019-2023

Sumber : Kementrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia tahun 2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun 2022 merupakan tahun dengan nilai kinerja tertinggi yakni mencapai Rp 309 Triliun, kenaikannya mencapai 147.8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada masa sebelum pandemi pada tahun 2019, nilai kinerja keuangan BUMN berada di angka Rp 124.99 Triliun. Angka tersebut kemudian turun drastis pada 2020 menjadi Rp 13.29 Triliun akibat kondisi pandemi Covid-19 yang menghentikan perputaran roda perekonomian Indonesia.

Salah satu contoh kasus yang melibatkan kinerja keuangan adalah dugaan manipulasi laporan keuangan di BUMN pada PT Waskita Karya Tbk (Waskita) dan PT Wijaya Karya Tbk (Wika) yang mengungkapkan praktik *Good Corporate*

Governance atau tata kelola perusahaan adalah sekedar formalitas. Kasus mempercantik laporan keuangan oleh perusahaan BUMN ini seringkali terjadi, laporan keuangan kedua perusahaan tersebut dinyatakan selalu untung, padahal arus kas (*cash flow*) perusahaan tidak pernah positif (<https://tirto.id>).

Menurut penelitian Emirzon (2006) sebagian besar BUMN di negara berkembang memiliki kelemahan pada tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Hal tersebut dapat mengintervensi pemerintah dalam pengelolaan BUMN yang menyebabkan kinerja BUMN menjadi tidak kompetitif. Penelitian lebih lanjut dari Fadjar & Kautsar (2012) juga mengungkapkan bahwa privatisasi BUMN telah mampu membangun praktik tata kelola yang lebih baik yang pada akhirnya memicu perbaikan kinerja perusahaan dan lebih fokus pada tujuan profit. Apabila dilakukan dengan cara listing di pasar modal, maka kewajiban transparansi dan *disclosure* harus dilaksanakan, sehingga tata kelola perusahaan semakin kuat dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tirtasari & Hartomo (2019) tata kelola perusahaan dicerminkan dengan beberapa variabel diantaranya adalah Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, berfungsi sebagai organ perseroan yang ditunjuk untuk melaksanakan pengawasan, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Selain itu, Dewan Direksi yang dijelaskan oleh Hendrawati (2017), terdiri dari sekelompok individu yang ditunjuk untuk mengelola operasional perusahaan. Di samping itu, terdapat Komite Audit, yang merupakan kelompok yang dipilih oleh anggota Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas tertentu. Komite ini berkomitmen untuk menjaga independensinya dari pengaruh manajemen dan bertanggung jawab dalam memberikan dukungan kepada auditor (Khoirunnisa, 2022). Elemen GCG yang meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam membangun struktur tata kelola yang baik. Hal ini pada gilirannya, berkontribusi

terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya pengawasan ketat, manajemen yang efektif, dan sistem audit yang baik, maka perusahaan dapat mencapai hasil keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dewan Komisaris, dewan direksi, dan komite audit merupakan organ utama dalam struktur GCG perusahaan sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap tata kelola dan kinerja perusahaan, datanya juga relatif mudah diperoleh dari laporan tahunan dan sumber publik lainnya, serta ketiga elemen ini secara langsung berkaitan dengan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan juga kesetaraan atau kewajaran (Iskandar, 2016). GCG sebagai salah satu bentuk pengendalian internal perlu dilakukan untuk meminimalisir segala bentuk perilaku menyimpang yang ada di perusahaan (Susi Sih Kusumawardhany, 2021).

Adanya beberapa kasus penyimpangan yang terjadi di perusahaan BUMN yang notabene adalah perusahaan yang disokong oleh pemerintah memerlukan adanya pengendalian internal yang baik dengan cara mengimplementasikan GCG, Ukuran perusahaan, dan Kinerja Keuangan yang baik (Indarto, 2023). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh (Khoirunnisa, 2022) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan total dari aktiva yang dimiliki. Ukuran ini penting untuk mempertahankan citra dan reputasi perusahaan di hadapan pemangku kepentingan, termasuk investor, yang semakin menaruh perhatian pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Ukuran perusahaan, yang sering diukur melalui total aset atau pendapatan, berperan sebagai indikator stabilitas dan kapasitas operasional yang dapat mendukung kinerja keuangan yang optimal (Mukhibad, 2014). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan praktik GCG, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Bukhori *et al.*, 2012). Oleh sebab itu, memahami hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan sangat penting untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja di sektor korporasi.

Peningkatan kinerja keuangan menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai strategi dapat diterapkan. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan (Suryani & Fajaryani, 2018). Menurut Helmi (2019) kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang mencakup fungsi penyediaan dan penyaluran dana. Kinerja ini umumnya diukur melalui indikator indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor penting untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan berbagai rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode sangat berguna bagi pihak pengambil keputusan yaitu pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan untuk periode berikutnya dan dijadikan sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karyawan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Kinerja Keuangan diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA), yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Januwito, 2022).

Selain dari variabel tersebut, ada pula variabel moderasi yang digunakan di dalam penelitian ini yakni *Leverage*. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang atau kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung kepada hutang dari luar untuk membiayai aset perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang lebih rendah membiayai aset perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri (Prasetyorini, 2013). *Leverage* mencerminkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan yang

nantinya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor di dalam menanamkan sahamnya (Zainal *et al.*, 2024). *Leverage* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penerapan GCG yang baik dapat memperkuat dampak positif dari leverage pada kinerja keuangan, terutama perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat utang yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk fokus pada praktik GCG yang efektif untuk pengoptimalan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks penggunaan utang. Dalam dunia bisnis, penggunaan *leverage* seringkali menjadi strategi yang menarik untuk meningkatkan potensi keuntungan. Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan risiko yang terkait dengan penggunaan *leverage*, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial salah satunya dengan penerapan GCG.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Terdapat sejumlah penelitian yang membahas hubungan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan studi studi sebelumnya, baik dari segi objek maupun variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel *Leverage* sebagai variabel moderasi, yang masih jarang diterapkan dalam penelitian sejenis. Selain itu, onjek yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2023, mengingat tingginya tingkat penyimpangan yang terjadi di sektor BUMN, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti. **Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai**

Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN
5. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN
6. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh antara dewan direksi dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN
7. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN
8. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan, tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN

2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN
5. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *leverage*
6. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *leverage*
7. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *leverage*
8. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *leverage*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari temuan ini diharapkan penulis agar dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. **Peningkatan Pemahaman mengenai mekanisme GCG seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan pemahamanyang lebih baik mengenai hubungan ini, perusahaan dapat lebih fokus pada praktik GCG yang efektif untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. **Rekomendasi untuk Kebijakan Perusahaan:** Temuan dari penelitian ini, dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait penerapan GCG dan pengelolaan ukuran perusahaan. Hal ini sangat penting bagi manajemen untuk meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

3. **Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan:** Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan BUMN dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.
4. **Kontribusi terhadap Literatur Akademik:** Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akademik di bidang akuntansi dan manajemen, khususnya dalam konteks GCG dan kinerja keuangan di Indonesia. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa.
5. **Implikasi Praktis untuk Investor:** Bagi para investor, hasil temuan ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Memahami pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki potensi kinerja yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pengkajian terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, termasuk artikel dan jurnal yang relevan dengan konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, guna menyusun proposal yang berfungsi sebagai landasan teori ilmiah. Dari analisis terhadap jurnal-jurnal tersebut, ditemukan adanya ketidakonsistenan dalam hasil penelitian. Temuan ini dapat dijadikan rujukan untuk mengidentifikasi keterbaruan serta *research gap* dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini disajikan uraian mengenai GCG berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hisky Ryan Kawulur, Demar Kala (2024) Pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan (Teori Agensi) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA).	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan purposive sampling untuk analisis data.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan. Selain itu, Dewan Direksi dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, Komite Audit tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan

				(Kawulur & Kala, 2024).
2.	Yinlong Ma a, Nur Syafiqah Binti A. Rahim, Siti Aisyah Bt Pاناتik a , Ruirui Li. (2024) <i>Corporate governance, technological innovation, and corporate performance: Evidence from China</i>	Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan, dan Inovasi Teknologi (Teori Agensi) Variabel Dependen : Meliputi Kinerja Perusahaan	Studi ini mengadopsi metode kuantitatif dengan purposive sampling untuk analisis datanya.	Hasil penelitian menemukan bahwasanya tingkat keseimbangan ekuitas, ukuran dewan, serta insentif eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Inovasi teknologi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen (tingkat keseimbangan ekuitas, ukuran dewan, dan insentif eksekutif) dan kinerja perusahaan. (Ma et al., 2024).
3.	Mujiyati,Ovi Itsnaini Linuha (2023) <i>How about Good Corporate Governance, size, leverage, financial performance</i>	Variabel Independen : GCG (Teori Agensi) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan uji hipotesis klasik yang diuji melalui regresi berganda	. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara utang terbukti memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Mujiyati & Ulynnuha, 2023).
4.	Khoirunnisa (2022)	Variabel Independen : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit (Teori Agensi)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan purposive sampling untuk	Temuan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai

	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 2020	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	analisis datanya dalam pengambilan sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis klasik yang diuji melalui regresi berganda.	Perusahaan. Sedangkan Dewan Direksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Khoirunnisa, 2022).
5.	Noorlailie Soewarno (2021) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran, Jenis Industri, Dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : <i>Intellect Capital</i> (Teori Pulic) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : Ukuran, Jenis Industri, dan <i>Leverage</i>	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan purposive sampling untuk pengambilan sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis klasik yang diuji melalui regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh pada kinerja organisasi, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Organisasi, sedangkan Jenis Industri memoderasi hubungan tersebut, namun tidak memoderasi hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan organisasi. Leverage juga memoderasi hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Organisasi (ROA dan MB), tetapi tidak memoderasi hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Organisasi

6.	Hongsong Peng , Jinhe Zhang , Shien Zhong, Peizhe Li (2021) <i>Corporate governance, technical efficiency and finansial performance: Evidence from Chinese listed tourism firms</i>	Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan (Teori Agensi) Variabel Dependen : Meliputi Kinerja Keuangan Variabel Perantara/Internediary Variabel : Efisiensi Teknis	Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasilnya menunjukkan hubungan linier positif antara efisiensi teknis dan kinerja keuangan dan mengonfirmasi efek mediasi efisiensi teknis pada keterkaitan independensi dewan, konsentrasi kepemilikan, dan kinerja keuangan. (Peng <i>et al.</i>, 2021).
7.	Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno, Febriani Mustikaningtiyas (2021) <i>Good Corporate Governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach</i>	Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan (Teori Agensi) Variabel Dependen: <i>Corporate Sustainability Performance</i> Variabel Moderasinya : Konteks Indonesia	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode purposive sampling dalam memilih sampel. Analisis data dilakukan melalui pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.	(Tja)Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pendidikan anggota dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi berkelanjutan, sementara tidak ada efek pada kinerja sosial berkelanjutan. Kedua, ukuran anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi berkelanjutan, berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial berkelanjutan, dan tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan berkelanjutan. Ketiga, pendidikan CEO

				berdampak negatif pada kinerja ekonomi berkelanjutan dan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan sosial. Keempat, ukuran tim manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi dan lingkungan berkelanjutan, tetapi tidak berpengaruh pada kinerja sosial berkelanjutan. Selain itu, kontribusi, batasan, dan implikasi dari penelitian ini juga diuraikan.hjadi et al., 2021).
8.	Kusumawardhany & Shanti (2021) Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen : Komite Audit (Teori Sinyal),Dewan Komisaris (Teori Institusional), Dewan Direksi (Teori Stewardship) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Studi ini menggunakan metode kuantitatif serta teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Namun, Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Susi Sih Kusumawardhany, 2021).
9.	Intia & Azizah (2021) Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris	Variabel Independen : Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah (Teori Agensi) Variabel Dependen :	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik purposive sampling dalam pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

	Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Kinerja Keuangan	sampel. Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda.	keuangan, sementara Dewan Komisaris Independen berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Rahmi et al., 2024).
10.	Prayanthi & Laurens (2020) Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Independen : Dewan Direksi Komisaris Independen, Dan Komite Audit (Teori Agensi) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.	Temuan menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Rahmi et al., 2020)
11.	Nindy Amalia Zona, Elfiswandi, Roby Darma (2020) <i>Intellectual Capital, Capital Diclosure, Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> (Teori Legitimasi), <i>Capital Diclosure</i> (Teori Legitimasi), <i>Good Corporate Governance</i> (Teori Sinyal) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : <i>Leverage</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. Untuk analisis data menggunakan Analisis regresi data panel	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa modal intelektual secara parsial memiliki dampak terhadap kinerja keuangan, pengungkapan modal intelektual tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik tidak berdampak pada kinerja keuangan, modal intelektual memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

				keuangan dengan peran moderasi dari leverage, pengungkapan modal intelektual menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh leverage, serta tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi dari leverage Zona, (2020)
--	--	--	--	--

Sumber diolah oleh peneliti (2024)

Ketidak konsistenan hasil penelitian penelitian terdahulu menjadi suatu kesenjangan penelitian atau *gap research* yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya khususnya pada penelitian yang dilakukan Kawulur & Kala (2024) dimana penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa *leverage* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Noorlailie (2017) dan Zona (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya juga terletak pada pemilihan obyek yang digunakan yaitu perusahaan BUMN yang sahamnya sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, selain itu terdapat penambahan *Leverage* sebagai variabel moderasi yang mana variabel moderasi ini masih jarang digunakan pada penelitian terdahulunya, sehingga penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan ini muncul karena terdapat kontrak yang mengatur hubungan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen mempunyai kemampuan profesional yang digunakan untuk melaksanakan tugas dengan nama pemilik dan perusahaan. Teori ini menyebutkan adanya pemisahan fungsi antara pemilik dan pengelola, yang menciptakan perbedaan dalam tanggung jawab dan peran masing masing pihak. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik karena adanya kemungkinan ketidak sesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan harapan pemilik perusahaan.

Dalam konteks ini, GCG berfungsi sebagai mekanisme untuk meminimalisir ketidaksesuaian yang terjadi. Ketidaksesuaian ini mengacu pada kesenjangan informasi (asimetri informasi) dimana manajemen selaku pengelola memiliki lebih luas informasi perusahaan daripada pemilik, Dengan adanya GCG terutama melalui pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit diharapkan mampu menjembatani antara pemilik dan pengelola untuk meminimalisir asimetri informasi, sehingga informasi yang dimiliki pemilik dan pengelola sama banyak dan meningkatkan keuntungan bagi keduanya (Lisa, 2012). Dengan menerapkan prinsip prinsip GCG yang efektif, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat secara signifikan (Dermawan, 2019). Sedangkan ukuran perusahaan yang lebih besar juga memberikan akses terhadap sumber pendanaan, sehingga memungkinkan untuk perusahaan melakukan investasi yang lebih besar dan kinerja keuangan dapat meningkat (Injayanti *et al.*, 2020). Dalam hal ini, *leverage* mampu memberikan peran penting dalam hubungan antara GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* tinggi meningkatkan kebutuhan praktik GCG yang baik untuk meminimalisir risiko finansial dan keberlanjutan kinerja keuangan. Dengan demikian, penerapan GCG sangat penting, terutama bagi perusahaan

dengan tingkat utang yang tinggi, untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal

Menurut Michael Spence pada tahun 1973, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki pengetahuan akan mengirimkan sinyal yang bernilai bagi pihak yang menerima informasi tersebut. Kemudian, pihak yang menerima akan mengubah tindakannya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari sinyal yang diterima. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk menyediakan informasi laporan keuangan kepada pihak luar, yaitu untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal, di mana informasi yang diberikan bisa mendapat respon positif atau negatif dari para investor (Intan, 2020). Dengan demikian, investor dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai keadaan finansial suatu perusahaan (Bunga et al. , 2025). Teori ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menyampaikan informasi keuangan kepada para investor dan bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi.

2.2.3 Good Corporate Governance

Menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG), *corporate governance* merujuk pada suatu tahapan yang mencakup penerapan struktur tertentu di dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Tujuan utama penerapan *corporate governance* yakni untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk para pemegang saham untuk waktu jangka panjang, tanpa mengabaikan keperluan para pemangku kepentingan lainnya.

Kualitas pelaksanaan corporate governance dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif oleh tindakan para pihak yang terlibat. Hal ini sangat ditentukan oleh bagaimana mereka menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dapat

dikatakan baik (*corporate governance*), sebagaimana dijelaskan pada penelitian dari Warsono (2009).

2.2.2.1 Mekanisme *Corporate governance*

Mekanisme merujuk pada metode sistematis yang diterapkan untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme ini mencakup proses serta hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dan pihak yang bertanggung jawab untuk mengendalikan ketetapan tersebut. Menurut Nugrahanti & Novia (2016) mekanisme pengawasan *Corporate Governance* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu mekanisme internal dan eksternal.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi :

a. Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat kepada Dewan Direksi. Menurut Nugrahanti & Novia (2016), Dewan Komisaris memegang peranan strategis dalam struktur perusahaan, khususnya dalam konteks penerapan Good Corporate Governance (GCG). Sebagai bagian sentral dari sistem tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan implementasi strategi korporat, mendorong akuntabilitas, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian, peran Dewan Komisaris tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga sebagai pemberi arahan strategis bagi keberlangsungan perusahaan. Sementara pihak manajemen berfokus pada peningkatan efisiensi dan daya saing, Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya pengelolaan tersebut. Oleh karena itu,

Dewan Komisaris dapat dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga ketahanan dan keberhasilan perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anam & Liyanto (2019) Berikut rumus yang dicantumkan untuk menghitung total anggota dewan komisaris :

$$\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

b. Dewan Direksi

Menurut penjelasan oleh Noviawan & Septiani (2013), Dewan Direksi terdiri dari sekelompok individu yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan. Menurut KNKG (2006) Dewan Direksi berfungsi sebagai organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab kolektif dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota Dewan Direksi memiliki otoritas untuk menjalankan tugas serta mengambil keputusan sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawab yang menjadi kewenangannya masing masing. Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Direksi bertugas menetapkan kebijakan yang akan diimplementasikan oleh perusahaan serta mengawasi operasional sehari hari dalam batasan yang ditentukan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), anggaran dasar, dan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukandar & Rahardja, (2014)

Berikut rumus yang dicantumkan untuk menghitung Ukuran dewan direksi:

$$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

c . Komite Audit

Menurut komite nasional kebijakan Governance, definisi komite audit adalah sebagai berikut: “Suatu komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, yang juga dapat melibatkan pihak eksternal

dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan Komite Audit (Bloom & Nicholas, 2013).”

Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk dewan komisaris perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah ditetapkan. Komite ini memiliki komitmen untuk menjaga independensi dari pengaruh manajemen dan bertanggung jawab dalam memberikan dukungan serta memperkuat fungsi pengawasan yang dilakukan oleh auditor (Solikhah, 2023). Perlu untuk dicermati bahwa Komite Audit berperan sebagai penghubung strategis antara auditor eksternal dengan perusahaan, serta menjalankan fungsi pengawasan yang menjembatani dewan komisaris dengan auditor internal. Peran ini memperkuat akuntabilitas dan efektivitas system pengendalian internal perusahaan secara keseluruhan (P & Dewi, 2020).

Komite audit suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mengontrol aktivitas manajemen selama proses tahapan menyusun laporan keuangan. dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meminimalkan kemungkinan manipulasi data oleh manajemen. teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini, semakin terstruktur peran komite audit dalam perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengirimkan sinyal positif melalui laporan keuangan yang transparan dan akurat kepada para investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anam & Liyanto (2019) Ukuran komite audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$\sum \text{Anggota Komite Audit}$

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sukirni (2012), kepemilikan manajerial merujuk pada pemegang saham yang juga berfungsi sebagai pemilik perusahaan, di mana pihak manajerial mengambil peran aktif dalam keputusan strategis di perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, manajer memiliki peran yang krusial dalam melaksanakan berbagai fungsi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham perusahaan yang dikelola (Rimardhani *et al.*, 2016). Berikut rumus yang dicantumkan :

$$KM = SM/SB \times 100\%$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

SM = Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB = Jumlah saham perusahaan yang dikelola

e. Kepemilikan Institusional

Menurut Sukirni (2012) kepemilikan Institusional merujuk pada kepemilikan saham korporasi oleh entitas institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga serupa. Institusi-institusi ini memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga memperkuat mekanisme pemantauan yang lebih efektif. Proses pemantauan tersebut diharapkan mampu menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Lebih lanjut, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas diperkuat oleh besarnya nilai investasi mereka di pasar modal. Institusi dengan saham signifikan biasanya memiliki insentif dan kapasitas untuk mendorong peningkatan tata kelola perusahaan. Dampaknya terlihat pada penurunan praktik oportunistik manajerial seperti manajemen

laba serta perbaikan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi terhadap total saham perusahaan yang beredar (Rimardhani *et al.*, 2016).

Dalam hal ini, indikator tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = SI/SB \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB = Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh (Indarti & Extaliyus, 2013). merujuk pada nilai yang mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Beberapa proksi yang biasa digunakan untuk menunjukkan ukuran bisnis adalah jumlah aset total, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena investor dan pelanggan lebih memilih perusahaan yang lebih besar, perusahaan kecil menghadapi tantangan yang lebih besar dalam dunia bisnis, lebih besar ukuran perusahaan berarti lebih banyak dana yang dikelola maka, lebih banyak kompleksitas pengelolaan, dan lebih banyak resiko perusahaan. karena perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januwito (2022) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

2.2.5 Kinerja Keuangan

Dwiningwarni & Jayanti (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu didefinisikan sebagai analisis yang dilaksanakan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan. Hal ini benar untuk memenuhi kewajiban mereka kepada penyandang dana dan mencapai tujuan perusahaan, manajemen dapat melakukan penilaian kinerja keuangan.

Wicaksono (2021) menjelaskan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan *screening* awal untuk memilih merger atau alternatif investasi
2. Untuk merencanakan kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang.
3. Untuk membantu diagnosis masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.
4. Untuk menilai manajemen.
5. Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi.
6. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
7. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan pertimbangan.

2.2.5.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan tingkat risiko, yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Metode analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengubah data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih akurat, mendalam, dan bermanfaat dengan menerapkan Teknik-teknik tertentu. Untuk menilai pengukuran menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja bisnis. Menurut Ahmad (2021), rasio keuangan merujuk pada kegiatan perbandingan nilai dalam laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi antara satu bagian dari laporan keuangan dengan bagian lain atau antara bagian-bagian yang ada di antara masing-masing laporan keuangan. Nilai yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu atau beberapa periode.

Pada dasarnya analisis rasio kinerja keuangan ini terbagi menjadi 5 macam yaitu :

1. Rasio Aktivita merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung mampu tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mempertimbangkan penggunaan aset serta tingkat aktivitas aset tersebut.
3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar merupakan rasio yang menilai perkembangan nilai buku dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, Kinerja keuangan akan dihitung menggunakan indikator dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA dianggap sebagai rasio yang paling penting di antara rasio profitabilitas lainnya (Pratiwi *et al.*, 2024).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.2.6 *Leverage*

Leverage adalah bagian dari aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang dan mengakibatkan biaya bunga harus dibayar oleh perusahaan. Di satu sisi, *leverage* dapat memberi perusahaan kemampuan untuk berinvestasi dalam pembuatan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulannya, tetapi cicilan pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga juga dapat membatasi pendanaan untuk sumber daya manusia (Noorlailie, 2021).

Menurut Sari (2016), tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu entitas tidak dapat membiayai operasionalnya secara mandiri dan memerlukan dana dari sumber eksternal. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa entitas tersebut lebih mampu untuk mendanai operasionalnya menggunakan sumber daya internal. *Leverage* itu sendiri merujuk pada pemanfaatan aset dan sumber modal oleh perusahaan yang memiliki beban tetap, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan potensi laba bagi para investor (Putra, 2013).

Pada penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan dengan menggunakan rasio utang terhadap aktiva, yang juga dikenal sebagai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana utang perusahaan berkontribusi dalam pembiayaan aktiva, serta untuk mengukur dampak utang tersebut terhadap pengelolaan aktiva (Simamora *et al.*, 2021). Makiwan (2018) menyatakan bahwa para kreditur jangka panjang menggunakan rasio *leverage* untuk menentukan apakah kredit yang akan diberikan memenuhi syarat sebagai jaminan dari aktiva, khususnya aktiva tetap. Berdasarkan tujuannya, rasio *leverage*, atau rasio hutang, digunakan

untuk menentukan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau pihak luar.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.7 Integrasi Keislaman

Beberapa ayat dalam al-qur'an telah menjelaskan mengenai isi kandungan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni:

a) *Good Corporate Governance*

Al-qur'an merupakan pedoman bagi manusia untuk melakukan pencatatan yang baik dan sesuai dengan laporan keuangan sesuai dengan syariat yang dianjurkan, hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:188 yang berbunyi :

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah (2) : ayat 188)

Ayat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman untuk orang yang berbuat zalim kepada orang lain dengan memakan atau menguasai harta mereka dengan cara yang batil, seperti halnya membuat sumpah palsu, kesaksian palsu, membuat laporan palsu, atau cara-cara batil lainnya (<https://quran.nu.or.id>).

Ayat ini merupakan sebuah pengingat untuk kita menghindari Tindakan tidak adil dalam memperoleh keuntungan, seperti tindak korupsi dan manipulasi dalam suatu laporan keuangan, yang bertentangan dalam penerapan prinsip GCG.

b) Kinerja keuangan

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ سَبْعِ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah (2) : ayat 261)

Setelah menegaskan kekuasaan-Nya dalam menghidupkan makhluk yang telah mati, Allah kemudian menyampaikan sebuah perumpamaan mengenai ganjaran berlipat ganda bagi orang-orang yang berinfaq di jalan-Nya. Perumpamaan tersebut menggambarkan keadaan yang sangat mengagumkan bagi mereka yang tulus menyumbangkan hartanya demi ketaatan dan kebajikan.

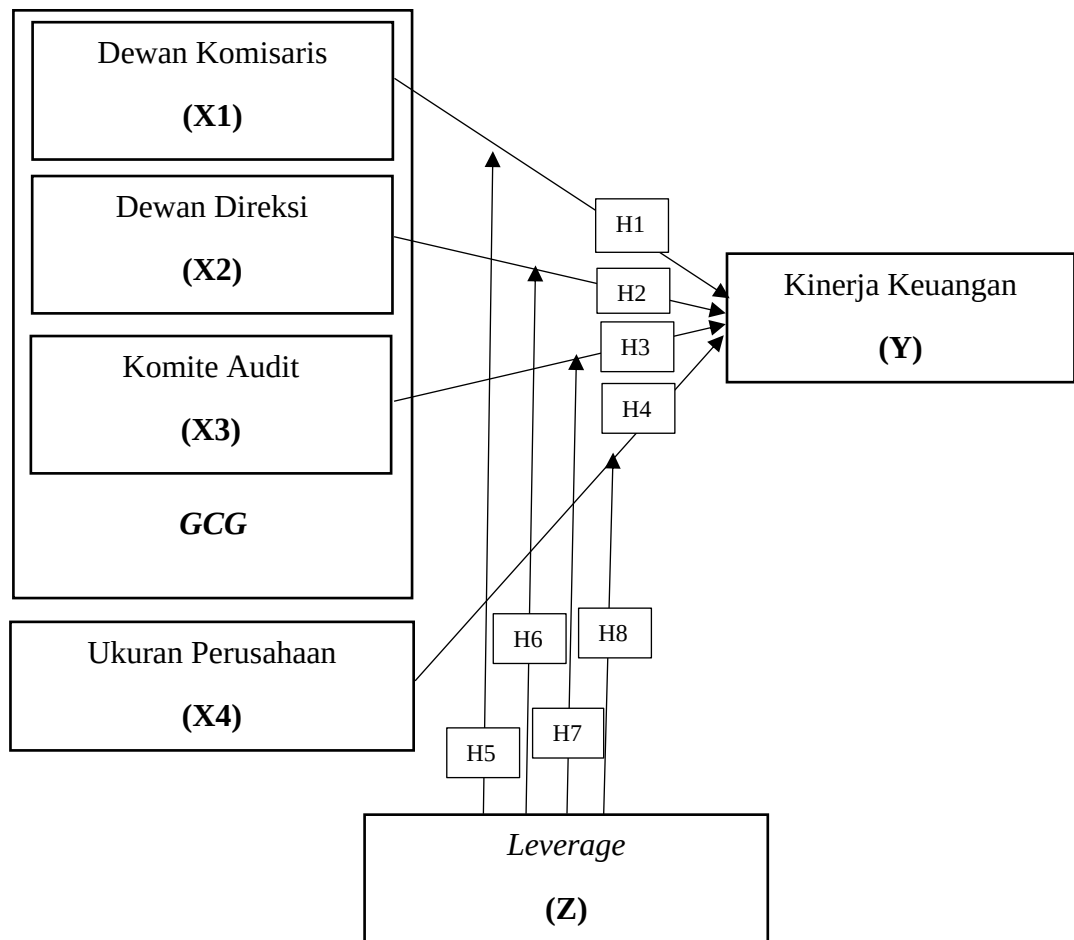
Hal ini diilustrasikan seperti seorang petani yang menaburkan sebutir benih di tanah subur, yang kemudian tumbuh menjadi tujuh tangkai, dan tiap tangkai menghasilkan seratus biji—total mencapai tujuh ratus biji. Lebih lanjut, pahala kebaikan yang dilakukan tersebut dilipatgandakan hingga tujuh ratus kali atau bahkan lebih, sesuai kehendak Allah, disesuaikan dengan tingkat keimanan dan keikhlasan pelaku infak. Oleh karena itu, tidaklah tepat jika seseorang meragukan kemampuan Allah dalam memberikan ganjaran yang melimpah, karena karunia-Nya sungguh maha luas. Demikian pula, tidak pantas meragukan ilmu-Nya dalam mengetahui siapa yang benar-benar bersinfak dengan ikhlas, karena Allah Maha Mengetahui segala niat hamba-Nya dan berhak menentukan siapa yang menerima karunia tersebut (<https://quran.nu.or.id>).

Ayat ini menggambarkan seperti investasi yang dilakukan dengan niatan yang baik sesuai dengan prinsip islam (seperti sedekah) akan

mendatangkan hasil yang berlipat ganda, yang mencerminkan kinerja keuangan yang optimal dalam penggunaan sumber daya.

2.3 Kerangka Konseptual

Leverage berperan penting dalam memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance*, yang diukur melalui struktur dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut tercapai melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan manajerial, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan investor dan efisiensi operasional. Selanjutnya, ukuran perusahaan mencerminkan skala entitas usaha. Perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul karena kapasitas pengelolaan sumber daya yang lebih luas dan kemampuannya untuk menarik investasi lebih besar. Dalam penelitian ini, leverage digunakan sebagai variabel moderasi. Artinya, level utang dapat memperkuat atau memperlemah efek GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Misalnya, perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik dan memiliki utang tinggi harus mempertahankan porsi hutang optimal agar kinerja tetap terjaga. Demikian pula, leverage berpotensi memodifikasi dampak ukuran perusahaan; perusahaan besar dengan utang tinggi mungkin memiliki insentif dan resiko berbeda dalam pengelolaan aset dibandingkan perusahaan kecil .



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris bertindak sebagai wakil pemangku kepentingan (stakeholder) dengan tugas utama mengawasi jalannya aktivitas perusahaan serta memperkuat fungsi pengawasan internal. Keberadaan komisaris independen, yang berasal dari luar jajaran direksi maupun pemegang saham, berperan penting sebagai “penengah” antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen. Hubungan

teori agensi dengan hipotesis ini adalah seperti pembentukan dewan komisaris yang termasuk mekanisme efektif untuk menurunkan biaya keagenan. Dewan ini memastikan bahwa manajemen bertindak selaras dengan tujuan dan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, potensi konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui pengawasan yang lebih ketat dan objektif (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Di sisi lain, hubungannya dengan teori sinyal adalah informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Keberadaan Dewan Komisaris yang kredibel dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Fajri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Martsila & Meiranto (2013) menyatakan bahwa jumlah Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Temuan ini dapat dipahami melalui peningkatan jumlah dewan komisaris yang berdampak pada pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer. Dengan demikian, manajer menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewangan terhadap sumber daya perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiarto (2024), yang juga menemukan bahwa dewan komisaris memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, kedua hipotesis tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Bancin & Harmain, 2022), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi.

H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4. 2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Amrulloh & Amalia (2020) merujuk pada hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori ini menjelaskan adanya interaksi antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang manajer (*Agent*). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat menyebabkan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen organisasi. Dalam konteks organisasi, konflik antar anggota dapat muncul dan berpotensi memengaruhi produktivitas perusahaan serta arus informasi kepada pihak eksternal (Muflihah & Verawati, 2025). Dengan adanya pemisahan peran antara dewan komisaris dan dewan direksi, dewan direksi memiliki kekuasaan yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Tugas Dewan direksi mencakup penentuan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Anwar *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairuni *et al* (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Solikhah, 2023), yang juga mengindikasikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan yang diperoleh oleh Masliyani & Murtanto (2022), yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yuliyanti (2023) mengidentifikasi permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dan *principal*, salah satunya adalah *moral hazard*. Dalam konteks ini, manajer atau agent tidak melaksanakan tugas sesuai dengan kesepakatan yang terdapat dalam kontrak kerja. Salah satunya bentuknya adalah potensi kecurangan dalam

penyusunan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dalam membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, semakin banyak anggota dalam komite audit, semakin efektif pula fungsinya dalam meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terkait prosedur akuntansi dan keuangan. Berdasarkan penjelasan teori sinyal, pembentukan komite audit di dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola internal perusahaan yang berfungsi dalam pengendalian. Apabila komite audit beroperasi secara efektif, hal ini akan memberikan keyakinan kepada investor mengenai potensi pengembalian yang tinggi (Solikhah, 2023).

Penelitian yang dilakukan Putra (2017) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. selanjutnya, Solikhah (2023) menegaskan bahwa komite audit memainkan peran penting dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan agar, sehingga dapat mencegah munculnya disinformasi yang berpotensi merugikan organisasi. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. namun, kedua hipotesis tersebut bertentangan dengan temuan Hartati (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4. 4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori sinyal, teori tersebut dapat menjelaskan keterkaitan teori tersebut dengan hipotesis ini karena ukuran perusahaan diharapkan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya berfungsi sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas dan mampu menyediakan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi. Selain itu,

perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yang mencerminkan hak dan kewajiban serta modal perusahaan (Wijaya, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simamora *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Epi (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. di sisi lain, terdapat penelitian yang mendukung hipotesis pertama, yaitu penelitian Kusumaningtyas (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4. 5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *Leverage*

Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas dan penjamin bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Fajri, 2022). Dalam konteks BUMN (Badan Usaha Milik Negara), keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, yang merupakan prinsip dasar dari Teori Agensi. Teori ini menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat menyebabkan perilaku oportunistik dari manajemen yang merugikan pemegang saham (Saputri *et al.*, 2023).

Leverage, yang merujuk pada penggunaan utang untuk membiayai aset, dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dalam kondisi *leverage* tinggi, perusahaan mungkin menghadapi tekanan lebih besar untuk memenuhi kewajiban utang, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Sebaliknya, jika dewan komisaris efektif dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen, mereka dapat membantu perusahaan dalam mengelola

risiko yang terkait dengan utang dan meningkatkan kinerja keuangan meskipun berada dalam situasi *leverage* yang tinggi (Indarti & Extaliyus, 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan, namun memberikan wawasan tentang pentingnya peran Dewan Komisaris dalam konteks *Corporate governance* di perusahaan swasta (Ummah, 2019). Selanjutnya terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris dan kinerja keuangan. Hal ini penting untuk memahami bagaimana total asset mempengaruhi efektivitas Dewan Komisaris dalam meningkatkan kinerja keuangan Viona *et al* (2022). Penelitian Solikhah (2023) juga mengungkapkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dan *leverage* mampu memoderasi hubungan Dewan Komisaris dengan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

H5 : *Leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

2.4. 6 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *Leverage*

Dewan Direksi merupakan entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam konteks BUMN, dewan direksi berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif, serta memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Keberadaan dewan direksi yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat dan inovatif (Anaima & Trisnaningsih, 2021).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dewan direksi dalam memberikan arahan strategis, mengawasi operasional, dan memastikan bahwa manajemen menjalankan kebijakan yang

menguntungkan bagi perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi dengan latar belakang yang beragam dan pengalaman, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Leverage, atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dapat memoderasi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan. Dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat mempengaruhi keputusan manajerial (Khoirunnisa & Karina, 2021). Dewan direksi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko terkait utang, sehingga kinerja keuangan tetap terjaga meskipun dalam kondisi tekanan finansial. Sebaliknya, jika *leverage* rendah, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengambilan keputusan strategis tanpa terlalu banyak mempertimbangkan kewajiban utang. Dalam hal ini, pengaruh positif dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan mungkin lebih terlihat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Solikhah (2023) yang menjelaskan bahwa hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pengawasan oleh dewan direksi dapat mengurangi biaya keagenan, terutama dalam situasi *leverage* yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memoderasi Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Viona *et al.*, 2022). Pada penelitian Saputri *et al* (2023) *leverage* dapat memoderasi hubungan antara Dewan Direksi dan kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Arief (2024) mengungkapkan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan

H6 : *Leverage* mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

2.4. 7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *Leverage*

Komite Audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan terhadap laporan keuangan dan proses audit. Mereka berperan penting dalam memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan, serta mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan. Dalam konteks BUMN, keberadaan komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas laporan keuangan (Anaima & Trisnaningsih, 2021).

Berdasarkan penelitian Khoirunnisa & Karina (2021), komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, semakin baik pengawasan terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang kuat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan total asset dan tingkat hutang yang harus dievaluasi sebelum perusahaan melakukan investasi. Risiko dari pinjaman yang beredar tumbuh dengan proporsional dengan jumlah uang tunai yang digunakan. Ketika tingkat *leverage* perusahaan naik, maka keuntungan perusahaan akan menurun yang berakibat manajemen gagal memenuhi keinginan para pemangku kepentingan sehingga, manajemen harus dapat membenahi tata kelola perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Solikhah, 2023).

Leverage, atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dapat memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Komite audit yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola risiko terkait utang dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan (Veny & Putri, 2023). Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat menjadi faktor penentu dalam menjaga kinerja keuangan yang baik meskipun

dalam kondisi *leverage* yang tinggi. Sebaliknya, jika *leverage* rendah, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan besar dari kewajiban utang. Dalam konteks ini, pengaruh positif dari komite audit terhadap kinerja keuangan mungkin lebih terlihat.

Penelitian Solikhah (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan dari tahun 2018 hingga 2021. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Salim & Zakaria (2024) yang mengungkapkan bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Azzarah *et al* (2024) yang mengungkapkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan pengaruh tersebut semakin kuat pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam konteks perusahaan yang memiliki utang tinggi. H7 : *Leverage* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

2.4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang dimoderasi dengan *Leverage*

Ukuran Perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar sering kali dianggap memiliki lebih banyak sumber daya, stabilitas yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi (Suryani & Fajaryani, 2018). Dalam konteks BUMN, ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, keahlian manajerial yang lebih baik, dan kemampuan untuk melakukan investasi yang lebih besar (Anaima & Trisnaningsih, 2021).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran

perusahaan, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan besar juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan transparansi laporan keuangan yang lebih tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial. Misalnya, perusahaan dengan ukuran besar mampu menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan publik melalui laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Leverage, yaitu penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Jika perusahaan besar memiliki *leverage* tinggi, mereka mungkin lebih mampu mengelola utang tersebut berkat sumber daya yang tersedia, tetapi juga menghadapi risiko finansial yang lebih besar jika tidak dapat memenuhi kewajiban utang (Khotimah, 2015). Sebaliknya, jika *leverage* rendah, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengambilan keputusan strategis tanpa tekanan dari kewajiban utang. Dalam konteks ini, pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan mungkin lebih terlihat ketika *leverage* berada pada tingkat moderat. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis ini yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang stabilitas dan potensi keuntungan perusahaan (Muttaqiin, 2024).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terlepas dari tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan (Salim & Zakaria, 2024). Sedangkan penelitian Tambun & Maylani (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan pengaruh tersebut semakin kuat pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terutama ketika mereka memiliki utang

yang lebih tinggi. Sama seperti penelitian Farid & Akhmadi (2023) yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, dan pengaruh tersebut semakin kuat pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih kecil dengan sedikit utang mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.

H8 : *Leverage* mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Jasmine (2014), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada informasi positivistic, yaitu data konkret yang dinyatakan dalam bentuk angka. Angka-angka tersebut dihitung menggunakan statistik sebagai alat analisis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman logis di balik data tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak *E-Views* untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Alasan pemilihan periode tersebut karena 2019-2023 mencakup data terbaru mengenai laporan keuangan perusahaan bumh, dan rentang waktu tersebut juga merupakan tahun dengan adanya masa penyesuaian dari masa sebelumnya yaitu adanya peristiwa Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses website <https://www.idx.co.id/id> dan sumber yang tersedia dari situs resmi masing masing perusahaan.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Ersi (2022), populasi apat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2023, dengan total sebanyak 20 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno *et al* (2022), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari totalitas serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling*, yang berarti tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purwanza *et al* (2022) menjelaskan bahwa teknik sampling, atau pengambilan sampel secara umum merupakan proses pemilihan sejumlah item dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel. Proses ini bertujuan untuk memahami karakteristik yang berbeda dari item sampel, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi mengenai populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan, guna menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Darma & Imadah, 2023). Solikhah (2023) berpendapat bahwa dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dibatasi pada kelompok individu tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hanya mereka yang memiliki informasi tersebut atau memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan BUMN yang secara konsisten terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan lengkap untuk tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan BUMN yang memiliki data lengkap mengenai variabel dan indikator penelitian.
- 4) Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 24 perusahaan. Pemilihan perusahaan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1

Kriteria penentuan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.	23
2	Perusahaan BUMN yang tidak konsisten terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan lengkap untuk tahun 2019-2023.	0
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel dan indikator penelitian.	0

4	Perusahaan BUMN dengan laporan keuangan yang disajikan selain dalam rupiah	(3)
Jumlah sampel penelitian		20
Periode penelitian (2019-2023)		5
Jumlah sampel akhir		100

Sumber : Data Sekunder diolah oleh Peneliti (2024)

Tabel 3.2

Daftar perusahaan BUMN yang memenuhi standar penelitian

No	Nama Bank	Kode perusahaan
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
4.	PT Bank Tabungan Negara	BBTN
5.	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
7.	PT Timah Tbk	TINS
8.	PT Semen Indonesia (Persero)	SMGR
9.	PT Semen Baturaja (Persero)	SMBR
10.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
11.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
12.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
13.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
14.	PT PP Properti Tbk	PPRO
15.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
16.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
17.	PT Elnusa Tbk	ELSA

18.	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
19.	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
20.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF

Sumber : <https://www.idx.co.id>. (2024)

3.5 Data Dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Menurut panjaitan & nasution (2022), data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Sumber data merujuk pada entitas dari mana data penelitian diperoleh (moleong, 2006). Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis berkaitan dengan laporan keuangan, yang mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, yang diambil dari situs resmi bursa efek indonesia untuk periode 2019 hingga 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Fadilla & Wulandari (2023) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pemeriksaan dan analisis dokumen yang disusun untuk keperluan penelitian, baik oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain. melalui metode studi dokumentasi ini, peneliti berhasil mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan isu yang muncul dalam konteks penelitian. Secara definisi, variabel penelitian merujuk pada sifat atau karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti

untuk digunakan dalam analisis dan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan (Lutfiah, 2019) . Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel bebas (independen), variabel terikat (variabel dependen), dan variabel moderasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, penting untuk mengoperasikan variabel guna mengetahui jenis, parameter, dan patokan dari variabel variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun variabel yang diteliti terdiri dari enam komponen, yaitu: dewan komisaris sebagai variabel independen (X1), dewan direksi sebagai variabel independen (X2), Komite audit sebagai variabel independen (X3), ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X4), *leverage* sebagai variabel moderasi (Z), dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran
Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk meninjau administrasi yang dijalankan oleh direksi perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Beno <i>et al.</i> , 2022).	Dewan Komisaris = Total Anggota dewan komisaris perusahaan
Dewan Direksi (X2)	Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017), Dewan direksi adalah	Dewan direksi = Total anggota

	pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan operasi serta mengelola kepengurusan perusahaan.	dewan direksi perusahaan
Komite Audit (X3)	menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Hartono, 2017), Komite Audit berfungsi sebagai komite pendukung yang membantu dewan komisaris. tugas utama komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan baik dan wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta manajemen melaksanakan tindak lanjut terhadap temuan hasil audit.	Komite audit = Total Komite audit
Ukuran Perusahaan	Maharani (2018) menjelaskan bahwa ukuran	Ukuran perusahaan = $(Ln) \text{Total asset}$

(X4)	perusahaan merujuk pada besaran aset yang dimiliki oleh perusahaan. ukuran ini diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total asset perusahaan.	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan setelah mengelola asset perusahaan dengan baik dalam jangka waktu tertentu (Krisdamayanti & Retnani, 2020).	<i>Return On Assets :</i> ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$
<i>Leverage</i> (Z)	Total hutang yang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan mencerminkan tingkat leverage yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat <i>leverage</i> tinggi adalah perusahaan yang utangnya melebihi modal yang dimiliki. (Sutama & Lisa, 2018).	<i>Debt To Asset Ratio :</i> DAR = $\frac{\text{total utang}}{\text{total asset}} \times 100\%$

Sumber data diolah oleh peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel, hal ini dikarenakan peneliti menggunakan beberapa perusahaan dengan rentang waktu 2019-2023. Untuk menguji hipotesis tersebut maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software E-Views 12* .

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan tujuan menjelaskan hasil yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan *leverage* terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 hingga 2023. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti, termasuk nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari variabel yang digunakan dalam penelitian (Hariyanto & Ghazali, 2024).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Dalam konteks penelitian ini, pemenuhan statistic yang diperlukan sangat penting. Oleh karena itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal serta memastikan tidak adanya masalah tidak ada masalah yang berkaitan dengan asumsi klasik dalam model yang digunakan. Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji multikolinieritas dan heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Fauzi (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi adanya kondisi di

mana terjadi korelasi antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, digunakan ukuran statistik seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Sebagai pedoman umum, suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi ambang batas tersebut, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.
- b. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat indikasi gejala multikolinearitas dalam model regresi..

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (deviasi error) dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas yaitu kesamaan varians error terpenuhi, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear klasik. (Hergianti & Retnani, 2020). Apabila deviasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan, maka kondisi tersebut dikenal sebagai heteroskedastisitas. Dalam konteks analisis regresi, model yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena

keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas hasil pengujian statistik.

Hipotesis yang dihasilkan dari uji ini adalah:

H₀ : Adanya gejala heteroskedastisitas di model regresi

H_a : Tidak ada heteroskedastisitas di model regresi

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berbasis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series terdiri atas rangkaian data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu dan merepresentasikan dinamika atau karakteristik objek penelitian sepanjang periode tersebut. Dalam konteks penelitian ini, data *time series* yang dianalisis mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Sementara itu, *cross-section* merujuk pada sekumpulan data yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa pada waktu tertentu. Untuk penelitian ini, data *cross section* diambil dari sampel yang terdiri dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen.

Menurut Nurrahmi & Rahayu (2020), analisis regresi data panel ini memiliki keuntungan, diantaranya:

- 1) Data panel ini memiliki kemampuan untuk menyediakan data yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kebebasan dalam analisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa analisis regresi data panel mengintegrasikan data dari *time series* dan *cross section*.

Dengan demikian, penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

- 2) Data *time series* dan *cross section* yang digabungkan mampu menyelesaikan masalah yang muncul karena adanya variabel yang dihilangkan.

Berikut rumus yang menyajikan gambaran sistematis bentuk analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$KK = \alpha + \beta_1 DK_1 + \beta_2 DD_2 + \beta_3 KA_3 + \beta_4 UP_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta dari sebuah persamaan

β = Slope atau Koefisien Regresi

DK₁ = Dewan Komisaris

DD₂ = Dewan Direksi

KA₃ = Komite Audit

UP₄ = Ukuran Perusahaan

ε = *Standar Error*

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hariyanto & ghozali (2024) mengemukakan Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji parsial ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi tersebut, standar pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model yang diuji.
- b. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam kondisi tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pada

variabel dependen. Maka hipotesis dari uji t yaitu :

1. Dewan Komisaris

H_0 = Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 = Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Dewan direksi

H_0 = Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 = Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Komite Audit

H_0 = Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 = Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Ukuran Perusahaan

H_0 = Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Hariyanto dan Ghozali (2024), koefisien determinasi digunakan untuk menilai tingkat kecocokan model regresi yang dibangun. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat masih sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Lebih lanjut, Ichsan (2019) mengemukakan bahwa secara umum nilai koefisien determinasi pada data cross section cenderung lebih rendah dibandingkan dengan data time series. Hal ini disebabkan oleh tingginya variasi antar unit observasi pada data cross section, sedangkan data time series biasanya menunjukkan konsistensi antar waktu yang menghasilkan nilai R^2 yang lebih tinggi.

3.8.5 Uji *Moderated Regretion Analysis* (MRA)

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis keberadaan variabel moderasi adalah analisis regresi moderasi. Dalam model ini, variabel moderasi berfungsi sebagai variabel independen yang memiliki potensi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen utama dan variabel dependen (Liana, 2009). Apabila variabel moderasi tidak dimasukkan ke dalam model, maka analisis yang dilakukan hanya merupakan

analisis regresi biasa, tanpa mempertimbangkan efek interaksi. Meskipun demikian, analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tetap dapat dilakukan meskipun tanpa kehadiran variabel moderasi. Tujuan utama dari regresi moderasi adalah untuk menguji apakah interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti memperkuat atau justru melemahkan hubungan yang ada. Dalam penelitian ini, variabel moderasi dikategorikan sebagai Moderasi Semu (Quasi Moderator), karena variabel tersebut tidak hanya berinteraksi dengan variabel independen, tetapi juga berfungsi sebagai variabel independen tersendiri dalam model. Adapun bentuk persamaan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 DK_1 + \beta_2 DD_2 + \beta_3 KA_3 + \beta_4 UP_4 + \beta_5 LV + \beta_6 (DK_1 * LV) + \beta_7 (DD_2 * LV) + \beta_8 (KA_3 * LV) + \beta_9 (UP_4 * LV) + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

α = Konstanta dari sebuah persamaan

DK₁ = Dewan Komisaris (Variabel Independen)

DD₂ = Dewan Direksi (Variabel Independen)

KA₃ = Komite Audit (Variabel Independen)

UP₄ = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

LV = *Leverage* (Variabel Moderasi)

e = Nilai Residu

$\beta_1 - \beta_9$ = Slope atau Koefisien Regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan bersumber dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), dengan mengumpulkan laporan keuangan dari 20 perusahaan selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan demikian, jumlah total sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 100 laporan keuangan. Pengumpulan data laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, serta Ukuran Perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Seluruh variabel tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan, yang diproksikan melalui *Return on Assets (ROA)*.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	6.980000	6.560000	4.320000	2.81E+11	0.005876	-0.000915
Median	6.000000	6.000000	4.000000	4.94E+10	0.012344	0.001269
Maximum	14.00000	12.00000	10.00000	2.17E+12	0.281738	0.056348
Minimum	3.000000	3.000000	2.000000	7.60E+08	-0.948898	-0.316299
Std. Dev.	2.681700	2.203395	1.819535	5.32E+11	0.128590	0.035423
Skewness	1.190044	0.648138	1.449445	2.219021	-4.617370	-7.247135
Kurtosis	3.561178	2.862135	4.630772	6.682242	33.54258	64.54644
Jarque-Bera	24.91559	7.080574	46.09574	138.5630	4242.206	16658.54
Probability	0.000004	0.029005	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	698.0000	656.0000	432.0000	2.81E+13	0.587589	-0.091490
Sum Sq. Dev.	711.9600	480.6400	327.7600	2.80E+25	1.636999	0.124223
Observations	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data diolah dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dari 100 sampel, diketahui bahwasanya jumlah Dewan Komisaris perusahaan sampel yang paling rendah adalah 3,000000 dari

perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2023 dan juga dari perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2021 dan jumlah tertinggi sebanyak 14,000000 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari 4 tahun berturut turut yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2022 . Berdasarkan hasil analisis, rata rata jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel adalah sebesar 6,980000.

Variabel Dewan Direksi yang terdapat pada perusahaan sampel menunjukkan jumlah paling rendah adalah 3,000000 pada perusahaan PT PP Properti Tbk dengan rentang waktu 4 tahun dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023 dan juga pada perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2021 dan menunjukkan jumlah tertinggi sebesar 12,000000 yang terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan hasil analisis rata rata jumlah dewan direksi perusahaan sampel sebesar 6,560000.

Variabel Komite Audit yang terdapat pada perusahaan sampel menunjukkan jumlah paling rendah adalah 2,000000 pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara tahun 2019 dan tahun 2023 serta pada perusahaan PT Indofarma (Persero) tahun 2019 dan tahun 2020 dan menunjukkan jumlah tertinggi senilai 10,000000 terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 dan juga PT Kimia Farma (Persero) tahun 2019 dan tahun 2020 dengan hasil analisis tersebut, diketahui rata rata jumlah komite audit perusahaan sampel sebesar 4,320000.

Variabel Ukuran perusahaan yang terdapat pada perusahaan sampel menunjukkan nilai paling rendah adalah 759.828.978 pada perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2023 dan menunjukkan nilai tertinggi senilai 2.174.219.449.000 terdapat pada perusahaan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2023 dengan hasil analisis rata rata nilai ukuran perusahaan sebesar 2.808.510.000.000

Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets perusahaan yang terdapat pada perusahaan sampel menunjukkan nilai ROA paling rendah adalah -0,948898 pada perusahaan PT Indofarma (Persero) pada tahun 2023 yang artinya, total asset yang dimiliki perusahaan masih belum mampu

memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bahkan perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 94,8%, dan menunjukkan nilai ROA tertinggi senilai 0,281738 terdapat pada perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2022 artinya, pada perusahaan ini dari total asset yang dimiliki mampu memberikan laba sebesar 28,1% dengan hasil analisis rata rata ROA sebesar 0,012414. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Dari perusahaan sampel tersebut dapat diketahui rata rata ROA seluruh sampel adalah sebesar 0,005875892. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba adalah senilai 0,5875892%. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Assets Ratio* yang terdapat pada perusahaan sampel menunjukkan nilai DAR paling rendah adalah -0,316299 pada perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2023 dan menunjukkan nilai DAR tertinggi senilai 0,056348 yang terdapat pada perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2022 (dengan hasil analisis rata rata DAR sebesar -0,000915. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel mampu menggunakan utang untuk memperoleh keuntungan sebesar 0,0915%. DAR dianggap baik Ketika menunjukkan rasio di bawah 35% maka dari itu, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki resiko keuangan yang lebih tinggi karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Hal ini dapat menimbulkan beban bunga yang besar dan meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa terganggu.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian saling berkorelasi satu sama lain.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000123	50.04971	6.381338
X2	0.000174	60.52217	6.080555
X3	7.55E-05	12.05415	1.800761
X4	4.72E-06	19.13637	1.196787
C	0.005503	40.03077	NA

Sumber : Data diolah dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, Menurut penelitian Ghozali, (2013) gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF nya. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF >10 menyatakan adanya indikasi multikolinieritas pada data yang diolah. Namun, berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independent. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel variabel independent ini tidak mengalami multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dianggap layak dan stabil untuk analisis lebih lanjut, tanpa adanya interaksi yang tidak diinginkan di antara variabel variabel independent tersebut.

4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki fungsi untuk menguji apakah terdapat fluktuasi varians pada residual dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas, analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai *Prob Chi-Squarenya*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.098254	Prob. F(4,95)	0.3620
Obs*R-squared	4.419843	Prob. Chi-Square(4)	0.3522
Scaled explained SS	84.83379	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 yang menyajikan hasil uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,3522, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homokedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.1.3.1 Uji Chow

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.116486	(19,76)	0.0115
Cross-section Chi-square	42.469342	19	0.0015

Sumber : data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel uji Chow, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dan *Chi-Square* berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat

dibandingkan dengan model *Common Effect*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan pendekatan yang lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis awal. Selanjutnya, karena uji Chow menolak hipotesis nol, maka proses pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan ***adalah Fixed Effect*** atau ***Random Effect***.

4.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.241578	4	0.3743

Sumber : Data diolah dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3743, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, pendekatan yang tepat untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan adalah Random Effect Model. Oleh karena itu, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini secara akurat adalah model efek acak (***Random Effect Model***).

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.6
Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.741576 (0.0531)	0.000654 (0.9796)	3.742230 (0.0531)

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* tercatat adalah $0,0531 > 0,05$. Dengan mempertimbangkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah ***Common Effect Model***. Model ini dipilih karena dinilai paling sesuai dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan karakteristik data panel yang digunakan

4.1.4 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.7

Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114064	0.074180	1.537678	0.1275
X1	0.000144	0.011100	0.013001	0.9897
X2	0.000175	0.013187	0.013291	0.9894
X3	0.007602	0.008690	0.874746	0.3839
X4	-0.005977	0.002172	-2.751747	0.0071

Sumber : Data Diolah Dengan EvIEWS12, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi interaksi antara variabel dependen dan variabel independent. Hubungan tersebut dapat dijabarkan melalui rumus dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.1141 + 0.0001 \cdot X1 + 0.0002 \cdot X2 + 0.0076 \cdot X3 - 0.0060 \cdot X4 + e$$

Dilihat dari persamaan di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. konstanta yang bernilai 0,1141 menunjukkan bahwa, dalam kondisi tanpa adanya variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, variabel Kinerja Keuangan diperkirakan akan mengalami penurunan senilai 11,41%
2. Koefisien untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar 0,0001 membuktikan bahwasanya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan,

- peningkatan sebesar 0,01% pada variabel Dewan Komisaris (X1) akan berimplikasi pada peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,01%. Sebaliknya, jika variabel tersebut mengalami penurunan sebesar 0,01%, maka Kinerja Keuangan (Y) juga mengalami penurunan yang sama.
3. Koefisien untuk variabel Dewan Direksi (X2) yang bernilai 0,0002 menunjukkan bahwa, dengan variabel lain tetap konstan, peningkatan sebesar 0,02% pada variabel Dewan Direksi (X2) akan menyebabkan Kinerja Keuangan (Y) meningkat sebesar 0,02%. Sebaliknya, jika variabel tersebut mengalami penurunan sebesar 0,02%, maka Kinerja Keuangan (Y) juga akan mengalami penurunan yang setara.
 4. Nilai koefisien untuk Komite Audit (X3) sebesar 0,0076 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain konstan, peningkatan sebesar 0,76% pada variabel Komite Audit (X3) akan berakibat pada peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,76%. Sebaliknya, jika variabel tersebut mengalami penurunan sebesar 0,76%, maka Kinerja Keuangan (Y) juga akan mengalami penurunan yang sama.
 5. Koefisien untuk Ukuran Perusahaan (X4) yang bernilai -0,0060 menunjukkan bahwa, dengan variabel lain tetap konstan, peningkatan sebesar 0,60% pada Ukuran Perusahaan (X4) akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,60%. Sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan (X4) mengalami penurunan sebesar 0,60%, maka Kinerja Keuangan (Y) juga akan mengalami penurunan yang setara.

4.1.4.1 Uji Hipotesis

4.1.4.1.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.8

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114064	0.074180	1.537678	0.1275
X1	0.000144	0.011100	0.013001	0.9897
X2	0.000175	0.013187	0.013291	0.9894
X3	0.007602	0.008690	0.874746	0.3839
X4	-0.005977	0.002172	-2.751747	0.0071

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,9897, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Hasil uji t pada variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,9894, yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Komite Audit adalah sebesar 0,3839, yang lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_3) ditolak. Dengan kata lain, variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
4. Sebaliknya, hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0071, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

4.1.4.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.121783
Adjusted R-squared	0.084805
S.E. of regression	0.117243
Sum squared resid	1.305866
Log likelihood	75.02134
F-statistic	3.293430
Prob(F-statistic)	0.014211

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,121783. Nilai ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 12,18% variasi dalam Kinerja Keuangan perusahaan. Adapun sisanya, yaitu sebesar 87,82%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan variabel dalam penelitian ini dan tidak dianalisis secara eksplisit dalam model.

Uji koefisien determinasi pada dasarnya bertujuan untuk mengukur mengukur sejauh mana model yang dipilih mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi berada dalam rentang $0 < 0,121783 < 1$. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai R² yang relative kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R²) berada dalam

rentang $0 < 0,121783 < 1$. Nilai R^2 yang relatif kecil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen masih sangat terbatas, sehingga sebagian besar variasi Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.1.5 Persamaan Regresi Moderasi

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122399	0.195663	0.625563	0.5332
X1	-0.168016	0.024373	-6.893567	0.0000
X2	0.118084	0.027547	4.286590	0.0000
X3	0.095256	0.023228	4.100874	0.0001
X4	0.000259	0.005456	0.047560	0.9622
Z	-0.303523	0.289564	-1.048204	0.2974
X1Z	0.240146	0.031630	7.592284	0.0000
X2Z	-0.166052	0.039112	-4.245547	0.0001
X3Z	-0.124772	0.034074	-3.661806	0.0004
X4Z	0.001682	0.007977	0.210867	0.8335

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data moderasi sebagai berikut :

$$Y = 0.122 - 0.168*X1 + 0.118*X2 + 0.095*X3 + 0.0002*X4 - 0.303*Z + 0.240*X1Z - 0.166*X2Z - 0.125*X3Z + 0.002*X4Z + e$$

Berdasarkan hasil regresi data moderasi tersebut, maka peneliti menginterpretasikannya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 0,122399 yang berarti interaksi Dewan Komisaris dengan *Leverage*, interaksi Dewan Direksi dengan *Leverage*, interaksi Komite Audit dengan *Leverage*, interaksi Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan 0 maka Kinerja Keuangan sebesar 0,122399).

2. Nilai koefisien *Leverage* sebesar -0,303523 , artinya jika *Leverage* meningkat sebesar satu satuan, dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, interaksi Dewan Komisaris dengan *Leverage*, interaksi Dewan Direksi dengan *Leverage*, interaksi Komite Audit dengan *Leverage*, dan interaksi Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* dianggap konstan atau tetap maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,303523.
3. Nilai koefisien regresi interaksi Dewan Komisaris dengan *Leverage* sebesar 0,240146, artinya jika variabel interaksi Dewan Komisaris dengan *Leverage* meningkat satu satuan, dengan asumsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, variabel interaksi Dewan Komisaris dianggap konstan atau tetap maka Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,240146.
4. Nilai koefisien regresi interaksi Dewan Direksi dengan *Leverage* sebesar -0,166052, artinya jika variabel interaksi Dewan Direksi dengan *Leverage* meningkat satu satuan, dengan asumsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, variabel interaksi Dewan Direksi dianggap konstan atau tetap maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,166052.
5. Nilai koefisien regresi interaksi Komite Audit dengan *Leverage* sebesar -0,124772 , artinya jika variabel interaksi Komite Audit dengan *Leverage* meningkat satu satuan, dengan asumsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, variabel interaksi Dewan Komisaris dianggap konstan atau tetap maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,124772.
6. Nilai koefisien regresi interaksi Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* sebesar 0,001682, artinya jika variabel interaksi Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* meningkat satu satuan, dengan asumsi Dewan

Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, variabel interaksi Dewan Komisaris dianggap konstan atau tetap maka Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,001682.

4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122399	0.195663	0.625563	0.5332
X1	-0.168016	0.024373	-6.893567	0.0000
X2	0.118084	0.027547	4.286590	0.0000
X3	0.095256	0.023228	4.100874	0.0001
X4	0.000259	0.005456	0.047560	0.9622
Z	-0.303523	0.289564	-1.048204	0.2974
X1Z	0.240146	0.031630	7.592284	0.0000
X2Z	-0.166052	0.039112	-4.245547	0.0001
X3Z	-0.124772	0.034074	-3.661806	0.0004
X4Z	0.001682	0.007977	0.210867	0.8335

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji T) yang disajikan pada tabel 4.11 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai probabilitas interaksi antara Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan (X1Z) yaitu senilai $0,0000 < 0,05$, nilai tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, hal ini membuktikan bahwa variabel Dewan Komisaris sesudah dimoderasi dengan *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Nilai probabilitas interaksi antara Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan (X2Z) yaitu senilai $0,0001 < 0,05$, nilai

tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima, hal ini membuktikan bahwa variabel dewan direksi sesudah dimoderasi dengan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3. Nilai probabilitas interaksi antara Komite Audit dengan Kinerja Keuangan (X3Z) yaitu senilai $0,0004 < 0,05$, nilai tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima, hal ini membuktikan bahwa variabel Komite Audit sesudah dimoderasi dengan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Nilai probabilitas interaksi dari Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan (X4Z) yaitu senilai $0,8335 > 0,05$, nilai tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_8 ditolak, hal ini membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan sesudah dimoderasi dengan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.761554
Adjusted R-squared	0.737709
S.E. of regression	0.062640
Sum squared resid	0.353145
Log likelihood F-statistic	140.4085
Prob(F-statistic)	31.93817
	0.000000

Sumber : Data Diolah Dengan Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,761554. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 76,16% variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 23,84% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN pada periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran Dewan Komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan relatif terbatas. Meskipun secara konseptual Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), dalam implementasinya, peran tersebut tidak selalu berjalan secara efektif atau memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor struktural, fungsional, maupun kontekstual yang membatasi ruang gerak dan efektivitas pengawasan yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai keterkaitan teori tersebut dengan hipotesis ini yakni, konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dalam hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dapat diminimalisasi melalui penerapan mekanisme

pengawasan yang efektif. Dalam kerangka ini, dewan komisaris memainkan peran strategis sebagai pengawas dan pemberi arahan kepada direksi dalam menjalankan fungsi manajerial perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan kinerja direksi bersifat lengkap dan berkualitas. Melalui fungsi pengawasan tersebut, diharapkan kinerja manajemen dapat dikendalikan secara optimal, sehingga setiap keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan dan tujuan pemilik perusahaan.

Hasil pengujian pertama sejalan dengan hasil temuan dari Bancin & Harmain, (2022), Mujiyati & Ulynnuha, (2023), dan Wardati & Shofiyah, (2020) yaitu dewan komisaris tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan total dewan komisaris yang cenderung banyak mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat karena harus meminta pendapat semua komisaris dan keputusan yang diambil menjadi tidak fleksibel sehingga berdampak pada ketidakmaksimalan perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada secara langsung (Wardati, Shofiyah, 2020). Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian martsila & meiranto, (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi aktivitas direksi agar tetap sejalan dengan tujuan perusahaan, sehingga dapat mencegah kesalahan strategis, penyalahgunaan asset, atau praktik korupsi yang pada akhirnya mendukung efisiensi pengelolaan dan peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan kata lain, peningkatan jumlah anggota Dewan Direksi tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perlu dipahami bahwa secara normatif, Dewan Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan. Namun, dalam praktiknya, efektivitas pelaksanaan fungsi tersebut belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan, tergantung pada kualitas pengambilan keputusan, koordinasi internal, serta faktor kontekstual lainnya yang memengaruhi implementasi strategi perusahaan (Hamim, 2001).

Teori keagenan, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen & Meckling, (1976) menggambarkan adanya hubungan kontraktual antara pihak principal dan agent. Teori ini menyoroti relasi antara pihak yang memberikan mandat atau wewenang (pemilik modal) dan pihak yang menerima mandat tersebut (manajer). Perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen (Carolline *et al.*, 2023). Dalam konteks organisasi, perbedaan tujuan ini dapat memunculkan konflik internal antarpihak yang terlibat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat produktivitas perusahaan serta kualitas dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal. Lebih lanjut, pemisahan peran antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memberikan kewenangan yang cukup besar kepada Direksi dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja organisasi menjadi sangat signifikan.

Perubahan jumlah anggota Dewan Direksi, baik peningkatan maupun penurunan, tidak menunjukkan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran Dewan Direksi dalam

mengelola dan mengoptimalkan kinerja manajerial sumber daya yang dimiliki perusahaan masih belum berjalan secara maksimal. Temuan ini diperoleh dari hasil pengujian hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Sih Kusumawardhany, (2021) yang mengemukakan bahwa meskipun secara struktural Direksi memiliki posisi yang penting dalam organisasi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat bersifat minimal, bahkan tidak tampak secara signifikan dalam praktik. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya, faktor dari luar perusahaan, peran dari banyak pihak lain, struktur organisasi yang rumit, atau karena dewan direksi sendiri tidak menjalankan fungsinya secara optimal, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Khairuni *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena, Dewan Direksi merupakan penggerak utama roda perusahaan. Melalui pengambilan keputusan strategis, pengelolaan operasional, dan eksekusi kebijakan, direksi memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian kinerja keuangan. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan keuangan perusahaan seringkali mencerminkan efektivitas kinerja dewan direksi itu sendiri.

4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan BUMN periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota Komite Audit tidak selalu sejalan dengan peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan. Meskipun secara teori Komite Audit memiliki peran strategis dalam

mengawasi pelaksanaan prosedur akuntansi dan keuangan serta meminimalkan potensi terjadinya kecurangan oleh pihak manajemen, dalam praktiknya, fungsi tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Hipotesis mengenai dampak komite audit terhadap hasil keuangan dapat ditelaah melalui teori agensi. Apabila komite audit menjalankan tugasnya dengan baik, maka diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami perbaikan (Suryandani, 2022). Hal ini terjadi karena adanya pengawasan yang lebih baik terhadap laporan keuangan serta praktik akuntansi yang lebih efisien, yang selanjutnya bisa meningkatkan kepercayaan dari para investor. Kepercayaan ini berpotensi untuk mendorong investasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung peningkatan hasil keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putra, (2017), yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan, sehingga dapat mencegah terjadinya asimetri informasi yang berpotensi merugikan perusahaan. Dalam penelitiannya, ukuran Komite Audit diketahui berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini justru mendukung temuan dari Hartati, (2020), Kawulur & Kala, (2024), serta Mujiyati & Ulynnuha, (2023), yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Salah satu alasan yang mendasari temuan ini adalah bahwa jumlah anggota Komite Audit yang banyak tidak serta-merta menjamin efektivitas pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pembentukan Komite Audit sering kali dilakukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, bukan karena kebutuhan strategis untuk meningkatkan pengawasan internal secara substansial (Hartati, 2020).

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN selama periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan Ukuran Perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan pasar, serta kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan. Ukuran yang besar juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki peran yang lebih luas sebagai pemangku kepentingan dan mampu menyediakan informasi yang lebih transparan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Transparansi tersebut berkontribusi pada pengendalian Kinerja Keuangan secara lebih optimal (Wijaya, 2021). Selain itu, perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik yang lebih besar, sehingga mendorong kehati-hatian dalam penyusunan dan pelaporan keuangan (Haryadi *et al.*, 2023). Kondisi ini pada akhirnya turut menjaga keberlangsungan Kinerja Keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Aset tersebut merepresentasikan kepemilikan hak, kewajiban, serta modal perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Kawulur & Kala, (2024), Diana & Osesoga, (2020), serta Uci Rosalinda *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kinerja keuangannya juga cenderung meningkat. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih kuat, sehingga lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Kemudahan tersebut dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan investor, karena perusahaan dinilai memiliki kinerja operasional yang lebih baik. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan, termasuk dalam aspek keuangannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Epi, (2017), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.2.5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Leverage* secara signifikan memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada probabilitas interaksi $0,0000 < 0,05$. Dari penjelasan teori agensi, jika dikaitkan, *Leverage* menciptakan tekanan tambahan bagi manajemen untuk bertindak lebih efisien karena mereka harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang (Indarti & Extaliyus, 2013). Dalam situasi ini, peran Dewan Komisaris menjadi semakin penting sebagai pihak yang mengawasi agar penggunaan dana dari pinjaman tidak disalahgunakan oleh manajemen. Dalam hal ini, *Leverage* berfungsi sebagai alat disiplin eksternal yang memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap perilaku oportunistik agen.

Pada konteks teori agensi, Dewan Komisaris memiliki peran sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer cenderung memiliki kepentingan sendiri yang tidak selalu selaras dengan tujuan pemilik. Keberadaan Dewan Komisaris yang efektif dan independen membantu mengarahkan keputusan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan Kinerja Keuangan perusahaan (Saputri *et al.*, 2023).

Hasil temuan ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh Anis Viona *et al.*, (2022), dan Solikhah, (2023) yang menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Ummah, (2019), yang menjelaskan bahwa *Leverage* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Leverage* secara signifikan memoderasi hubungan antara Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$. Dalam perspektif teori agensi, *Leverage* menciptakan tekanan eksternal berupa kewajiban pembayaran utang, yang secara tidak langsung memaksa manajemen, termasuk Dewan Direksi, untuk lebih disiplin dan efisien dalam menggunakan sumber daya (Khoirunnisa & Karina, 2021). *Leverage* dapat memperkuat hubungan antara keputusan Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan, karena semakin tinggi beban utang, semakin besar tuntutan terhadap Dewan Direksi untuk memastikan bahwa dana digunakan secara

produktif dan mampu menghasilkan pengembalian yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Dewan Direksi memiliki peran penting sebagai pengambil keputusan strategis dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan. Dalam konteks teori agensi, Dewan Direksi berperan sebagai *agent* yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan atas nama pemegang saham (*principal*). Untuk mengurangi konflik kepentingan, Dewan Direksi harus bertindak secara profesional dan akuntabel, karena setiap keputusan mereka akan berdampak langsung terhadap profitabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan (Anaima & Trisnaningsih, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh Saputri *et al.*, (2023), Khoirunnisa & Karina, (2021), serta Lukito & Abubakar Arief, (2024) . Mereka menyatakan bahwa *Leverage* memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Anis Viona *et al.*, (2022), yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan perusahaan.

4.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Peran Komite Audit dalam perusahaan sangat penting sebagai bagian dari mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Hasil temuan yang dilaksanakan menyebutkan bahwasanya Komite Audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan pengujian yang memperlihatkan nilai probabilitas moderasi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa keberadaan Komite Audit yang aktif, berkompeten, dan independen

mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi potensi kesalahan atau manipulasi laporan keuangan. Dengan informasi keuangan yang andal, manajemen dapat menyusun keputusan strategis yang lebih tepat, dan hal ini menyebabkan dampak langsung pada peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan (Khoirunnisa & Karina, 2021).

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, *Leverage* terbukti sebagai variabel moderasi yang signifikan yang memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Ketika perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi, maka tekanan dari pihak kreditur meningkat dan ekspektasi terhadap pengawasan internal pun lebih besar. Komite Audit dalam konteks ini berperan lebih aktif dalam memastikan bahwa penggunaan dana dari pinjaman dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Kondisi keuangan yang lebih berisiko membuat peran Komite Audit menjadi lebih strategis dalam memitigasi potensi kerugian dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kondisi finansial perusahaan (Veny & Putri, 2023).

Dikaitkan dengan teori agensi, keberadaan Komite Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dibuat untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal (*principal*). Ketika *Leverage* tinggi, potensi konflik kepentingan semakin besar karena adanya tekanan untuk menunjukkan Kinerja Keuangan yang baik guna memenuhi kewajiban utang. Dalam situasi ini, Komite Audit berperan sebagai pengawas independen yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dan bahwa manajemen tidak bertindak oportunistik. Oleh karena itu, kombinasi antara pengawasan Komite Audit dan tekanan *Leverage* memiliki fungsi sebagai penguatan tata kelola perusahaan untuk menjaga Kinerja Keuangan yang sehat (Anaima & Trisnaningsih, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azzarah *et al.*, (2024), Ester Betania Salim & Adam Zakaria, (2024), dan Solikhah, (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, namun tidak sependapat dengan hasil temuan Budiarto, (2024) yang menyatakan bahwasanya *Leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari analisis regresi mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, pengaruh dari *leverage* pada perusahaan BUMN tidak menghasilkan efek moderasi yang diharapkan dalam hubungan tersebut. Koefisien interaksi yang mengaitkan ukuran perusahaan dengan *leverage* dalam model regresi tidak menunjukkan nilai yang signifikan, artinya bahwa perubahan dalam tingkat *leverage* tidak memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja finansial (Suryani & Sri Fajaryani, 2018).

Berdasarkan teori agensi, hipotesis ini memiliki keterkaitan dengan teori tersebut bahwa ada kemungkinan adanya benturan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dalam administrasi perusahaan. Dalam lingkungan BUMN, manajemen diharapkan untuk bertindak demi kepentingan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. *Leverage*, yang menunjukkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, seharusnya berpengaruh pada keputusan manajerial dan, pada akhirnya, kinerja keuangan. Namun, untuk BUMN, dampak *leverage* mungkin tidak sekuat yang diinginkan karena berbagai faktor.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farid & Akhmadi, (2023), Ester Betania Salim & Adam Zakaria, (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, namun tidak sependapat dengan hasil penelitian Tambun & Endhah Maylani, (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dalam hal operasi dan pendapatan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sudah cukup untuk membangun kepercayaan di kalangan pasar tanpa harus bergantung pada tingkat utang. Kinerja finansial yang positif dapat diraih melalui skala yang lebih besar dan efisiensi dalam operasional, bukan hanya dengan memanfaatkan utang. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan, yang mungkin tidak sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan, khususnya bagi BUMN yang memikul tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, perusahaan mungkin cenderung mempertahankan struktur modal yang lebih hati-hati, sehingga bisa mengurangi dampak utang terhadap kinerja finansial. *Leverage* juga bisa gagal menjadi variable moderasi ketika tingkat utang suatu perusahaan terlalu tinggi, menghambat fleksibilitas, atau jika pengaruh ukuran lebih ditentukan oleh faktor internal seperti manajemen, dan efisiensi operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* yang memiliki fungsi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis data, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan total dewan komisaris yang cenderung banyak mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat karena harus meminta pendapat semua komisaris dan keputusan yang diambil menjadi tidak fleksibel sehingga berdampak pada ketidakmaksimalan perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada secara langsung.
2. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Meskipun secara struktural Direksi memiliki posisi yang penting dalam organisasi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat bersifat minimal, bahkan tidak tampak secara signifikan dalam praktik.
3. Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Jumlah anggota Komite Audit yang banyak tidak serta-merta menjamin efektivitas pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pembentukan Komite Audit sering kali dilakukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, bukan karena kebutuhan strategis untuk meningkatkan pengawasan internal secara substansial.
4. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar

cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan pasar, serta kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan

5. *Leverage* berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Leverage* menciptakan tekanan tambahan bagi manajemen untuk bertindak lebih efisien karena mereka harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. *Leverage* juga memoderasi hubungan antara Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan perusahaan.
6. *Leverage* mampu memoderasi hubungan antara Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Leverage* menciptakan tekanan eksternal berupa kewajiban pembayaran utang, yang secara tidak langsung memaksa manajemen, termasuk Dewan Direksi, untuk lebih disiplin dan efisien dalam menggunakan sumber daya.
7. *Leverage* memiliki peran moderasi dalam hubungan antara Komite Audit dan Kinerja Keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi, maka tekanan dari pihak kreditur meningkat dan ekspektasi terhadap pengawasan internal pun lebih besar.
8. *Leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Leverage* bisa gagal menjadi variabel moderasi ketika tingkat utang suatu perusahaan terlalu tinggi, menghambat fleksibilitas, atau jika pengaruh ukuran lebih ditentukan oleh faktor internal seperti manajemen, dan efisiensi operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian mendatang oleh penulis lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain *Return On Asset*. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang mampu memperkuat dampak pada

kinerja keuangan. Untuk BUMN, disarankan agar kinerja Dewan Komisaris, direksi, dan Komite Audit ditingkatkan agar lebih berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Evaluasi secara berkala dan perbaikan kualitas anggota sangat penting untuk memastikan peningkatan kinerja keuangan. Leverage terbukti dapat memperkuat efek tata kelola pada kinerja. Oleh sebab itu, pengelolaan utang harus dilakukan dengan cermat agar dapat mendukung proses pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan

Ahmad, R. (2021). Analisis Laporan Keuangan . *Jurnal Keuangan* , 90500120043, 1–11.

Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>

Anaima, N., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 83–90. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1348>

Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>

Anis Viona, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas Dan Liputan Media Terhadap Enviromental Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 30–54. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.147>

Anwar, S., Resdiana, I., & Wahyuningsih, S. (2024). Konsep dan Implementasi Teori Asimetri pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3606–3620. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581>

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.

- Azzarah, R., Hesti Utami P, R., & Rizky, D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8987–8998. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis Audit Internal Pada Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Bloom, Nicholas, and J. V. R. (2013). Bloom, Nicholas, and J. V. R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *NBER Working Papers*, 1, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Budiarto, N. K. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2021-2023)*. 13, 1–15.
- Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.
- Carolline, M. E., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Tipe Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4830>
- Darma, S. S., & Syahwa Al Imadah. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi*, 15(2), 234–254. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset,

- dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Emirzon, J. (2006). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8).
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Ester Betania Salim, Adam Zakaria, R. A. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- Fadjar, A., & Kautsar, M. Al. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis*, 99–106.
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). Peran Mediasi Profitabilitas: Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Idx Periode 2018-2021. *Keunis*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4442>
- Fauzi, R. U. A. (2017). Pengaruh harga dan free wi-fi terhadap keputusan pembelian produk pada angkringan di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 62–74. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art4>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, 1(1),

183–196.

Hajjah, R., Tiansyah, A., & Ekonomi, F. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*.

Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–13.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46057%0A>

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>

Haryadi, D., Leon, H., & Ricky. (2023). Peran Direktur Wanita Dalam Pelaporan KeuanganKonservatif. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 336–346.

Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.

Hendrawati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi*, 11.

Hergianti, A. N., & Retnani, E. R. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.

Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 171–183.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Indo Ratmana Putra. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei (2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 318–328.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1516>
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Iskandar, S. (2016). Pengaruh Karakteristik dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Terdaftar Di BEJ. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- Januwito, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1333/759>
- Jasmine, K. (2014). Metode Penelitian. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- K, W., & Khotimah, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Corporate Social Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 80. <https://doi.org/10.30659/ekobis.16.1.80-89>
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1), 237–249.
- Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.86>
- Khoirunnisa. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12.
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Khoirunnisa & Karina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal ilmu Akuntansi AkunNas* (Vol. 19, Issue 2, pp. 1–28).
- Krisdamayanti, C. D & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Kusumaningtyas, A. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Lisa, O. (2012). *Abstraksi*. 2(1), 42–49.
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122.
<https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Lutfiah, E. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Aplikasi, 30 September 2022. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Aplikasi Go-Jek Fitur Go-Food*, 24.
- Ma, Y., Nur, N. S., Bt Panatik, S. A., & Li, R. (2024). Corporate governance, technological innovation, and corporate performance: Evidence from China. *Heliyon*, 10(11), e31459. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31459>
- Maharani, S. C. (2018). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 15(2), 147–172. file:///C:/Users/Hp/Downloads/614-123-PB (1).pdf
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index/php/accounting>
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian. *Raden Fatah.Ac.Id*, 1–23. <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>
- Muflihah, I. L., & Verawati, H. (2025). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN , GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM : STUDI EMPIRIS DI JII 2019-2023*. 12(2), 189–202. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.793>
- Mujiyati, M., & Ulynnuha, O. I. (2023). How About Good Corporate Governance, How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 93–99. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i1.22643>
- Noorlailie. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran, Jenis Industri dan Leverage Sebagai Variabel Moderating. *Majalah Ekonomi*, 2(2), 165–184.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 2, Issue 3).
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2016). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor

- pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- P, F. N., & Dewi, D. I. (2020). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 182. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1819>
- Panjaitan, L. H. B., & Nasution, Yenni Samri Juliaty. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Pengendalian Intern pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bandar Selamat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(6), 1206–1224. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1201>
- Peng, H., Zhang, J., Zhong, S., & Li, P. (2021). Corporate governance, technical efficiency and financial performance: Evidence from Chinese listed tourism firms. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48(September 2020), 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.06.005>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Kampus Merdeka Publishing Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89–97.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Puspitasari, M., & Nuur Farid Thoha, M. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Putra, R. H. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1516/1531>

- Rahmi, M., Fitri, A., Putra, Y. E., Masdar, R., Marlin, K., Negeri, U. I., Yunus Batusangkar, M., Keuangan, A., Padang, P., Id, M. A., & Author, C. (2024). The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 597–606. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safari Dwi Wardati, Shofiyah, K. R. A. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja Keuangan*. 3(4), 1–10.
- Saputri, E. D. A., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Dirgantari, N. (2023). Pengaruh Implementasi Prinsip Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Edunomika*, 08(01), 1–13.
- Sari, I. P. (2016). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, PAD, Leverage, Dana Perimbangan dan Ukuran Legislatif Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kab/Kota Pulau Sumatra). *JOM Fekon*, 3(1), 679–692.
- Septi Purnama, Hasan Mukhibad, A. R. H. P. (2014). *Peran Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 0717, 20–38.
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 3(1), 1–8.

- Sisdianto, E. (2022). Analisis Pengaruh Firm Age, Firm Growth Dan Firm Value Terhadap Corporate Social Responsibility (Survey Pada Bank Mandiri Dan Bank Mandiri Syari'Ah Di Indonesia Tahun 2014-2018). *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(02), 65–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i02.1371>
- Solikhah, R. N. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.11253>
- Stefani Lily Indarto. (2023). Determinan Pengungkapan Kebijakan Anti Korupsi Ditinjau dari Good Corporate Governance dan Reputasi Auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 277–286. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.581>
- Sufian Hamim. (2001). *I s b n : 979 – 8885 – 33 – 3*.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.703>
- Suryandani, W. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.

- Susi Sih Kusumawardhany, Y. K. S. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65–85.
- Sutrisno, Tannady, H., Ekowati, D., Laura, R., & Mardani, P. B. (2022). Analisis Peran Kualitas Produk Dan Visual Identity Terhadap Purchase Intention Produk. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4129–4138. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- T.T.Sari., N. Yuliyanti., & I. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Arbus*, 1(1), 65–83.
- Tambun, S., & Endhah Maylani, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Perubahan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4193>
- Tirtasari, I. D. A., & Hartomo, O. D. (2019). Pengaruh GCG Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 131. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2337>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Umar Faruq Muttaqiin, W. (2024). *Peran Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 7.
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Wijaya, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Wacan Ekonomi*, 140–152.
<https://ijcrt.org/papers/IJCRT2010341.pdf>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Zainal, A. M., Ardhana, C. P., Amaliah, N. F., Rahman, M. I., Ade, M., Ilyas, S., & Aarsal, M. (2024). Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Dengan

Profitabilitas Sebagai Moderasi: Sudut Pandang Literature Review. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 271–278.

Zona, N. A. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40–45.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.108>

<https://quran.nu.or.id> Diakses 30 November 2024

<https://tirto.id> Diakses 15 Maret 2025

<https://validnews.id> Diakses 10 Maret 2025

<https://www.idx.co.id/id>. Diakses 01 November 2024

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews 12

Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	6.980000	6.560000	4.320000	2.81E+11	0.005876	-0.000915
Median	6.000000	6.000000	4.000000	4.94E+10	0.012344	0.001269
Maximum	14.00000	12.00000	10.00000	2.17E+12	0.281738	0.056348
Minimum	3.000000	3.000000	2.000000	7.60E+08	-0.948898	-0.316299
Std. Dev.	2.681700	2.203395	1.819535	5.32E+11	0.128590	0.035423
Skewness	1.190044	0.648138	1.449445	2.219021	-4.617370	-7.247135
Kurtosis	3.561178	2.862135	4.630772	6.682242	33.54258	64.54644
Jarque-Bera	24.91559	7.080574	46.09574	138.5630	4242.206	16658.54
Probability	0.000004	0.029005	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	698.0000	656.0000	432.0000	2.81E+13	0.587589	-0.091490
Sum Sq. Dev.	711.9600	480.6400	327.7600	2.80E+25	1.636999	0.124223
Observations	100	100	100	100	100	100

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000123	50.04971	6.381338
X2	0.000174	60.52217	6.080555
X3	7.55E-05	12.05415	1.800761
X4	4.72E-06	19.13637	1.196787
C	0.005503	40.03077	NA

Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.098254	Prob. F(4,95)	0.3620
Obs*R-squared	4.419843	Prob. Chi-Square(4)	0.3522
Scaled explained SS	84.83379	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.116486	(19,76)	0.0115
Cross-section Chi-square	42.469342	19	0.0015

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.241578	4	0.3743

Uji Langrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.741576 (0.0531)	0.000654 (0.9796)	3.742230 (0.0531)

Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114064	0.074180	1.537678	0.1275
X1	0.000144	0.011100	0.013001	0.9897
X2	0.000175	0.013187	0.013291	0.9894
X3	0.007602	0.008690	0.874746	0.3839
X4	-0.005977	0.002172	-2.751747	0.0071

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114064	0.074180	1.537678	0.1275
X1	0.000144	0.011100	0.013001	0.9897
X2	0.000175	0.013187	0.013291	0.9894
X3	0.007602	0.008690	0.874746	0.3839
X4	-0.005977	0.002172	-2.751747	0.0071

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.121783
Adjusted R-squared	0.084805
S.E. of regression	0.117243
Sum squared resid	1.305866
Log likelihood	75.02134
F-statistic	3.293430
Prob(F-statistic)	0.014211

Persamaan Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122399	0.195663	0.625563	0.5332
X1	-0.168016	0.024373	-6.893567	0.0000
X2	0.118084	0.027547	4.286590	0.0000
X3	0.095256	0.023228	4.100874	0.0001
X4	0.000259	0.005456	0.047560	0.9622
Z	-0.303523	0.289564	-1.048204	0.2974
X1Z	0.240146	0.031630	7.592284	0.0000
X2Z	-0.166052	0.039112	-4.245547	0.0001
X3Z	-0.124772	0.034074	-3.661806	0.0004
X4Z	0.001682	0.007977	0.210867	0.8335

Uji Siginifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122399	0.195663	0.625563	0.5332
X1	-0.168016	0.024373	-6.893567	0.0000
X2	0.118084	0.027547	4.286590	0.0000
X3	0.095256	0.023228	4.100874	0.0001
X4	0.000259	0.005456	0.047560	0.9622
Z	-0.303523	0.289564	-1.048204	0.2974
X1Z	0.240146	0.031630	7.592284	0.0000
X2Z	-0.166052	0.039112	-4.245547	0.0001
X3Z	-0.124772	0.034074	-3.661806	0.0004
X4Z	0.001682	0.007977	0.210867	0.8335

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.761554
Adjusted R-squared	0.737709
S.E. of regression	0.062640
Sum squared resid	0.353145
Log likelihood	140.4085
F-statistic	31.93817
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 2. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Elen Aprilia Sari
Tempat, tanggal lahir : Malang, 28 April 2003
Alamat : Desa Pajaran RT 33 RW 08, Kecamatan Poncokusumo,
Kabupaten Malang
Telepon/HP : 081249636942
E-mail : elennapriliasari@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Dharma Wanita Persatuan Pajaran
2009-2015 : SD Negeri Pajaran 1
2015- 2018 : MTs Negeri 7 Malang
2018- 2021 : SMA Negeri 1 Tumpang
2021 – 2025 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Pelatihan dan Sertifikasi

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Aplikasi ATLAS
- Pelatihan *Accurate*
- Pelatihan PPH 21
- Pelatihan Excel

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110145
Nama : Elen Aprilia Sari
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
Judul Skripsi : **PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademi	Status
1.	8 September 2024	Menjelaskan Outline yang diajukan dan dijelaskan oleh dosen pembimbing cara mencari artikel berstandart scopus melalui sciencedirect sebagai artikel rujukan dan penelitian terdahulu.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2.	1 oktober 2024	Mereview artikel 5 tahun terakhir minimal sinta 3 dan scopus. Dikerjakan dalam bentuk excel dengan format No, Judul artikel, Penulis, Tahun, Keterangan (Sinta 1/2/3 atau Scopus Q1,2,3,4), variabel dan pengukurannya, Hipotesis, Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Alat analisis, Hasil Penelitian dan Saran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3.	8 oktober 2024	Membuat kalimat yang efektif sesuai dengan ejaan Bahasa indonesia (S,P,O,K) dan didukung dengan data lalu kesimpulannya apa. memasukkan setiap referensinya pada tiap paragraph. menyusun ulang latar belakang dengan menjelaskan fenomena perusahaan BUMN yang terjadi saat ini. Dijelaskan logika berfikirnya bagaimana dan didukung oleh penelitian empirisnya. dijelaskan bagaimana Rasionalisasi antar variable.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

4.	5 November 2024	setiap kalimat diberikan sumbernya. Bahasa asing dimiringkan. Penataan kalimat per paragraph diperbaiki agar lebih efektif. Gambar kerangka konseptual tidak perlu ada warna, dihitamkan saja dan diperbesar. penomoran tabel diatas, jika gambar dibawah Tahun penelitian terdahulu terbaru ke terlama. mencantumkan alat analisis yang digunakan yaitu E-Views	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5.	2 Desember 2024	Mendeley perlu diperbaiki, jika diawal kalimat hanya tahunnya yang dikurung. Pembahasan disajikan per topik. Latar belakang dijabarkan per topik dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hanya perlu 1 teori yang bisa menjelaskan bagaimana teori ini mampu menjelaskan keterkaitan variable x dan y.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6.	4 Desember 2024	Banyak sitasi yang belum menggunakan Mendeley, memperbaiki bab 3 bagian analisis data, membetulkan rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu (Ln) Total Asset	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7.	27 Januari 2025	Memperbaiki penulisan referensi yang benar, Memperbaiki makna pengaruh dalam penelitian, Memperbaiki kosakata yang kurang benar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8.	18 Februari 2025	Menambahkan alasan pemilihan indikator GCG, Mencari Variabel Moderasi untuk penelitian terdahulu, Menambah indikator GCG pada literature review	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9.	25 Februari 2025	Memperbaiki penulisan daftar pustaka, dan memperbaiki beberapa penulisan referensi yang masih kurang tepat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10.	20 Mei 2025	Bimbingan terkait running data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11.	21 Mei 2025	Bimbingan bab 4 & 5 terkait pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Elen Aprilia Sari
NIM : 210502110145
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	4%	3%	24%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd